

kk  
TEA. 16/05  
Ted  
f

**TESIS**

**PENGARUH *PRESSURE TO RETAIN THE CLIENT* DAN  
*PRESSURE TO CONFORM* TERHADAP INDEPENDENSI  
AKUNTAN PUBLIK**



**FELICIA DWIANA TEDJOKUSUMO  
NIM. 090214816-M**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
AIRLANGGA  
2005**

**PENGARUH *PRESSURE TO RETAIN THE CLIENT* DAN *PRESSURE TO CONFORM* TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK**

**TESIS**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Program Studi Magister Akuntansi  
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga**

**Oleh :**

**FELICIA DWIANA TEDJOKUSUMO**

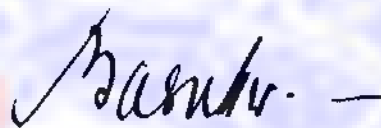
**NIM. 090214816-M**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
AIRLANGGA  
2005**

**Lembar pengesahan**

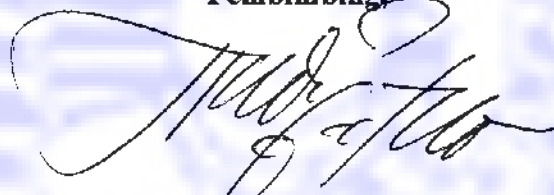
**TESIS INI TELAH DISETUJUI**

**Oleh:  
Pembimbing Ketua,**



**Drs. Basuki, M.Com(HONS), Ph.D., Ak**  
**NIP. 131.558.571**

**Pembimbing,**



**Drs. Hendarjatno, M.Si., Ak**  
**NIP. 131.801.637**

**MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA**



**Drs. Tjiptohadi Sawariuwono, M.Ec., Ph.D., Ak**  
**NIP. 131.123.695**

**Telah diuji pada**

**Hari Jumat, 18 Maret 2005**

**PANITIA PENGUJI TESIS**

**Ketua : Prof.V.Henky Supit, SE., Ak**  
**Anggota : Drs. Basuki, M.Com(HONS).,Ph.D., Ak**  
**Drs. Hendarjatno, M.Si., Ak**  
**Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak**  
**DR. Soegeng Soetedjo, SE., Ak**  
**Dra. Isnalita, M.Si., Ak**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat, berkat, cinta kasih dan perlindungan serta karunia yang luar biasa dalam hidup saya mulai dari awal masuk program ini sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Pressure to Retain the Client dan Pressure to Conform terhadap Independensi Akuntan Publik” sebagai salah satu persyaratan pendidikan Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Tesis ini saya persembahkan kepada (Alm). Drs.Wiyoko Suwandi., M.Si yang telah berpulang akhir tahun lalu, yang semasa hidupnya memberikan dorongan dan semangat kepada saya untuk melanjutkan studi S2 dan studi Profesi Akuntan (Ak) di Universitas Airlangga.

Tesis ini bukanlah semata-mata hasil pekerjaan saya sendiri, melainkan banyak pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga. Tanpa bantuan waktu dan sumbangan pemikiran mereka, tesis ini tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ijinilah saya untuk menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menuntaskan studi saya mulai dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini :

1. Bapak Prof.Dr.H.Muhammad Amin, dr.,Sp.P, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
2. Bapak Drs.H.Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak., selaku Kctua Program Studi Magister Akuntansi, dan sekaligus sebagai salah satu penguji yang

memberikan pengetahuan dan pengalaman penelitian yang sangat luas, beliau telah memberikan sumbangan pemikiran terhadap metodologi penelitian. Juga memberikan dukungan dan semangat ketika saya merangkap kuliah di PPA.

3. Bapak Drs.H.Basuki, M.Com(HONS), Ph.D., Ak, selaku pembimbing ketua dalam penyusunan tesis ini, Beliau memberikan inspirasi dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini. Bimbingan, perhatian dan dukungan yang diberikan beliau memberikan motivasi dan semangat terutama mengatasi berbagai kesulitan yang saya hadapi dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Drs.Hendarjatno, M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini, Beliau yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bahwa tesis ini dapat selesai dan juga mengatasi berbagai kesulitan yang saya hadapi dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Prof. V. Henky Supit, SE., Ak, selaku salah satu dosen penguji, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam menguji tesis ini, sekaligus memberikan banyak masukan, baik pengetahuan dan pengalamannya sebagai salah satu praktisi Akuntan Publik, sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr.Soengeng Sutedjo, SE., Ak, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam menguji tesis ini, memberikan pengetahuan dan pengalamannya sebagai salah satu praktisi Akuntan Publik, sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Tim Penguji lainnya, yang telah menyediakan waktu dan pikiran dalam menguji tesis ini.
8. Bapak Drs.I Made Narsa, M.Si., Ak, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan tentang Metodologi Penelitian, sehingga tesis saya dapat

menjadi lebih baik, serta dukungan dan semangat beliau kepada saya ketika saya merangkap kuliah di PPA.

9. Ibu Dra.Ec.Mienati Somya Lasmana, M.Si., Ak, sebagai senior, teman perkuliahan dan dosen, yang telah memberikan semangat dan dukungan sepenuhnya, serta meluangkan waktunya kepada saya agar saya tetap “hidup” menyelesaikan tesis dengan baik.
10. Seluruh staf Kesekretariatan Magister Akuntansi Universitas Airlangga (mbak Susi, mbak Riska, mbak Titik, mas Pudji dan mas Fajar) dan juga mbak Titin (Brevet PPA) atas bantuannya selama saya mengikuti Program studi Magister Akuntansi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
11. Kepada Kedua orang tua saya, yang telah memberikan semangat, dukungan baik materiil dan spirituil sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, dan juga kepada kakak saya, yang telah sabar dan banyak membantu saya sepanjang perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman Program Magister Akuntansi Universitas Airlangga angkatan II : Bu Astit, mbak Neni, mbak Maya, Krisna, Bu Yuyun, Bu Jenny, dst. Tidak lupa teman-teman PPA, Pak Dwi, mbak Endah, Yuliana, Cynthia, Anis, Jessica, Shanti, dst, yang membantu, pengertian, dan memberikan semangat penuh, agar saya cepat menyelesaikan tesis ini.

Demikian sekapur sirih dari saya semoga semua amal baik akan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Surabaya, Pebruari 2005

Felicia Dwiana Tedjokusumo



## RINGKASAN

Nama : Felicia Dwiana Tedjokusumo (090214816-M)  
 Judul : Pengaruh Pressure to Retain the Client dan Pressure to Conform Terhadap Independensi Akuntan Publik

Independensi Akuntan Publik, saat ini menjadi sorotan tajam, mengingat posisinya sebagai Pihak ketiga yang mampu sebagai mediator yang independen dalam menyajikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan bahwa telah tersusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, yang berarti tidak memihak pada satu keputusan saja. Penyediaan informasi keuangan tersebut berguna bagi banyak pihak seperti : Perusahaan itu sendiri, Investor, Kreditur, Pemerintah, Lembaga Keuangan dan pihak lainnya.

Namun, untuk menjadi Akuntan Publik yang independen tidaklah mudah, banyak kasus menuai kritik-kritik mengenai kualitas dari audit terutama setelah adanya perusahaan-perusahaan yang bangkrut, bank-bank yang harus dilikuidasi, dsb. Kegagalan Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya membuat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang semakin lama semakin menurun menjadi sorotan tajam, bahwa seharusnya Akuntan Publik mampu memperingatkan para pemegang saham dan potensial investor tentang permasalahan *going concerns* dari perusahaan yang pada akhirnya bangkrut.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman atau pembelajaran lebih lanjut mengenai tekanan-tekanan yang dihadapi oleh para Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya, Tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik : Tekanan untuk Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan, serta pengaruhnya terhadap Independensi Akuntan Publik.

Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan tersebut mempunyai 5 indikator yaitu : (a) Kompetisi yang meningkat antara Kantor Akuntan Publik, (b) Pemberian jasa manajemen (*Provision of MAS and Non-audit services*), (c) Isu yang berhubungan dengan penentuan *audit fee*, (d) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*, dan (e) *Issues relating to auditors' susceptibility to pressure*.

Penelitian ini didesain untuk memberikan pemahaman tentang Tekanan Mempertahankan Klien (*Pressure to Retain the Client*) dan Tekanan Kepatuhan (*Pressure to Conform*) yang dihadapi Akuntan Publik melalui Analisis Faktor, dengan meliputi 5 indikator tersebut, serta untuk mengetahui pengaruh dari kedua tekanan tersebut terhadap Akuntan Publik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar dan diwakili 1 Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (jumlah KAP 54, berdasar Directory IAI-2004), dan yang dapat diolah sebanyak 35 responden, untuk mendeteksi pemahaman dan pengaruh Independensi Akuntan Publik (Y) tentang *Pressure to Retain the Client*(X1) dan *Pressure to Conform*(X2) dalam penelitian ini disusun berdasarkan pola dasar pengukuran skala Likert dengan menggunakan lima kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan serta penilaian pada masing-masing butirnya adalah : 5 (lima) diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), selanjutnya 4 (empat) untuk jawaban setuju (S), 3 (tiga) untuk netral (N), 2 (dua)



untuk tidak setuju (TS) dan 1 (satu) untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada Tekanan Mempertahankan Klien dari 5 indikator tersebut, dapat dijadikan pemahaman lebih lanjut menjadi 3 kelompok utama yaitu : Kelompok utama yang pertama adalah Hubungan antara Klien dengan Akuntan Publik. Kelompok utama yang kedua, adalah Lingkungan kinerja Akuntan Publik. Kelompok utama yang ketiga, yaitu Pengaruh Pasca Audit. Sedangkan untuk Tekanan Kepatuhan dari 5 indikator tersebut, dijadikan 2 kelompok utama yaitu : Kelompok utama yang pertama disebut sebagai Dilema Akuntan Publik dan Kelompok utama yang kedua, lebih cenderung mengenai Reputasi Akuntan Publik.

Selain itu, telah terbukti melalui hasil pengujian, bahwa Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik. Uji terhadap Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik, hipotesis pertama berhasil menolak  $H_0$ , yang berarti didukung oleh data. Dalam penelitian juga terlihat bahwa Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan memiliki pengaruh sebesar 68,5 % terhadap Independensi Akuntan Publik, selebihnya 31,5 % Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Dengan memahami tekanan-tekanan tersebut, dapat diberikan saran-saran, berdasar dari pembahasan dan simpulan sebagai berikut : (a) Perlunya ketegasan dalam menjalankan Standar-standar dan aturan-aturan yang telah ditetapkan melalui SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yaitu dengan dibantu melalui penegakan hukum yang berlaku. (b) Adanya struktur organisasi dan pemisahan fungsi atau tugas yang lebih tegas dan jelas dalam KAP (Kantor Akuntan Publik) sehingga dalam menjalankan tugas, para Akuntan Publik dapat meminimalis tekanan-tekanan yang dihadapi oleh mereka. (c) Perlunya ketegasan dari IAI dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh IAI, melalui Konggres IAI yang mengatur perilaku Akuntan Publik.

Surabaya, Pebruari 2005  
Felicia Dwiana Tedjokusumo

## SUMMARY

Name : Felicia Dwiana Tedjokusumo (090214816-M)  
 Title : The Effect of Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform to the Independency of Public Accountant

Nowadays, Independency of Public Accountant becomes “the hottest news” regarding its position as the third party as the independent mediator in giving opinions about fairness of financial statement that had been compiled as GAAP (In Indonesia-PABU), that is not prejudiced for one decision. It provides financial information which usefull for many parties such as : the company itself, the investor, the creditor, the government, fund organization, etc.

But, being Public Accountant is not easy, many cases got critics about the quality of auditing especially after there are bankrupt companies, banks that have to be liquidated, etc. The failure of Public Accountant in doing their duty makes the people’s trust of financial statement decreasing, which Public Accountant should warn the shareholder and potential investor about *going concerns* problem of the company that finally bankrupt.

The aim of this research is to give more comprehension about the pressures faced by the Public Accountant in doing their job. The pressures faced by the Public Accountant is The Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform, and also the effects toward the Independency of Public Accountant.

The Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform have 5 (five) indicators : (a) Competition that increase in Public Accountant Offices, (b) Provision of MAS and Non-Audit Services, (c) Issues in deciding of audit fee, (d) Factors in Opinion Shopping, and (e) Issues relating to auditors susceptibility to pressure.

This research is designed to give a comprehensive understanding about Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform which is faced by Public Accountant through Factor Analysis, with 5 indicators that already mentioned above, and how to know the effect of the two pressures to Public Accountant by examining hypothesis using Multiple Linier Regression.

This research used questionnaire that had been extended and represented by one Public Accountant who works at Public Accountant Office (numbers of Public Accountant Offices are 54, based on Directory IAI-2004), and there were 35 respondent, who returned it. To detect the comprehensive and effect the Independency of Public Accountant (Y) about Pressure to Retain the Client (X1) and Pressure to Conform (X2) in this research, based on Likert scale by using 5 possible answers for each statement and value of each statements are : 5 (five) for very likely, 4 (four) likely, 3 (three) neutral, 2 (two) not likely, and 1 (one) very not likely.

The result of this research showed that The Pressure to Retain the Client from 5 (five) indicators can be comprehended as 3 main groups such as : The Relationship between Client and The Public Accountant, The Environment of working system Public Accountant, and The Effect of Post Audit. Furthermore, Pressure to Conform from 5 (five) indicators, narrowed as 2 (two) main groups, that are : Dilemma of Public Accountant, and Reputation of Public Accountant.

Besides that, it is also proved that Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform have the significant effect to Independency of Public Accountant. It is concluded that the test is able to reject  $H_0$ , that proved the hypothesis is true and supported by the data. In other words, it could merely describes that Pressure to Retain the Client and Pressure Conform have the effect of 68,5% of Independency

Public Accountant, and 31,5% Independency of Public Accountant effected by the another variabel, beyond the model.

By comprehending those pressures, some suggestions are offered, from the discussion and conclusion, we can give some advices : (a) It is needed to be strict in doing the standars and Rules which are defined through GAAS (In Indonesia-SPAP), by being helped through law that is in progress, (b) There is an organization structure and separation function briefly and clearly in Public Accountant Office so in doing their duty the Public Accountant can minimize the pressure that they are dealing with, (c) It is needed to be strict from IAI, which are defined through IAI Congress about behaviour of Public Accountant.

fas 2/05

Surabaya, Pebruari 2005  
Felicia Dwiana Tedjokusumo

## ABSTRACT

Name : Felicia Dwiana Tedjokusumo (090214816-M)  
 Title : The Effect of Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform to the Independency of Public Accountant

This research has focused on Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform which the effect can impairing Public Accountant. These Pressures can be examined by 5 (five) indicators, (a) Competition, (b) Provision of MAS, (c) Audit fee, (d) Opinion Shopping and (e) Power of Management.

The objective was, first to increase understanding toward Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform, and second, to examine the effect of Pressure to Retain the Client (X1) and Pressure to Conform (X2) to the Independency of Public Accountant (Y).

The research was conducted using Factor Analysis and Regression models. Data was collected from respondent who are Public Accountant of Public Accountants Office. Using Factor Analysis, 5 (five) indicators could be narrowed to 3 (three) main indicators : (a) Relationship of Public Accountant and Client, (b) The Environment of working system Public Accountant, and (c) The Effect of Post Audit. Also by using Factor Analysis, from 5 (five) indicators Pressure to Conform, narrowed 2 (two) main indicators, (a) Dilemma of Public Accountant and (b) Reputation of Public Accountant.

The result for the second objective using Regression models, showed that Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform have the significant effect to Independency of Public Accountant. It is concluded that the hypothesis nol was able to rejected, that proved the hypothesis is true and supported by the data. Independency of Public Accountant was effected by Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform, it can be seen from the F test for the entire Regression models that 68,5% from Pressure to Retain the Client and Pressure to Conform influenced Independency of Public Accountant, and the 31,5% was effected by another variabel, beyond the model.

FD 23/05

**Key words :** *Pressure to Retain the Client, Pressure to Conform, Independence of Public Accountant, and Public Accountant.*



## DAFTAR ISI

<b>Sampul Depan</b> .....	<b>i</b>
<b>Sampul Dalam</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>iv</b>
<b>Ringkasan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Summary</b> .....	<b>ix</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Akuntan Publik .....	8
2.3 Pengertian Independensi .....	10
2.4 Tanggung Jawab Moral dan Profesional Akuntan berbeda dengan Manajemen .....	12
2.5 Lingkungan Etika dalam Akuntan Publik .....	14
2.6 Sumber-sumber Tekanan yang dihadapi Akuntan Publik .....	15
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	<b>21</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
4.1 Jenis/ Rancangan Penelitian .....	25
4.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel .....	25
4.3 Populasi dan Sampling .....	27
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
4.6 Analisis Data .....	29

<b>BAB 5</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
5.1	Analisis Karakteristik Responden .....	34
5.1.1	Gambaran Umum Responden .....	34
5.1.2	Deskripsi Data .....	35
5.2	Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	38
5.2.1	Pengujian Validitas .....	38
5.2.2	Pengujian Reliabilitas .....	40
5.3	Analisis Faktor .....	41
5.4	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis .....	42
5.4.1	Pengujian Hipotesis .....	42
<b>BAB 6</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
6.1	Pemahaman Indikator-indikator pada <i>Pressure to Retain the Client</i> .....	49
6.2	Pemahaman Indikator-indikator pada <i>Pressure to Conform</i> .....	50
6.3	Pengaruh <i>Pressure to Retain the Client</i> dan <i>Pressure to Conform</i> terhadap Independensi Akuntan Publik .....	52
6.4	Batasan Penelitian .....	53
<b>BAB 7</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
7.1	Simpulan .....	55
7.2	Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
1.	<b>Daftar Pertanyaan</b>	
2.	<b>Data Induk dan Analisis Korrelasi (2 - 8.D)</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi Variabel-variabel dalam Model Penelitian	27
5.1 Kriteria Responden	35
5.2 Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas <i>Pressure to Retain the Client (X1)</i>	36
5.3 Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas <i>Pressure to Conform (X2)</i>	37
5.4 Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas Independensi Akuntan Publik (Y)	37
5.5 Analisis Validitas Variabel X1	38
5.6 Analisis Validitas Variabel X2	39
5.7 Analisis Validitas Variabel Y	39
5.8 Rotasi Komponen Matriks X1	41
5.9 Rotasi Komponen Matriks X2	42
5.10 Deskripsi Statistik	43
5.11 Uji Korelasi Linieritas Antar Variabel	43
5.12 Analisis Regresi	44
5.13 Model Summary-ANOVA	45
5.14 Coefficients	47
5.15 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Alur Berpikir	23
3.2 Kerangka Konseptual	24
5.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	46
5.2 Histogram : Regression Standardized Residual	48

## BAB 1

### PENDAHULUAN



#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan, merupakan salah satu sarana komunikasi penting dalam menyediakan informasi keuangan yang menyajikan fakta-fakta tentang perusahaan, dan sebagai dasar dalam menentukan posisi keuangan suatu perusahaan. Penyediaan informasi keuangan tersebut berguna bagi banyak pihak seperti : Perusahaan itu sendiri, Investor, Kreditur, Pemerintah, Lembaga Keuangan dan pihak lainnya. Untuk itu, karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut maka dibutuhkan Pihak ketiga yang mampu sebagai mediator yang independen dalam menjamin bahwa laporan keuangan telah tersusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, yang berarti tidak memihak pada satu keputusan saja.

Akuntan Publik, mempunyai peran untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan memberikan opini secara independen. Peran penting tersebut juga berguna untuk memperlancar dan mengefisienkan kegiatan dalam pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia akan meningkatkan permintaan jasa auditing dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang berkredibilitas baik akan memberikan kepercayaan masyarakat.

Demi melahirkan kepercayaan kepada masyarakat, baik perusahaan yang diaudit maupun pihak lain yang berkepentingan, maka auditor independen dituntut untuk tetap dapat mempertahankan ke-independensian-nya. Profesi Akuntan

keuangan yang semakin lama semakin menurun menjadi sorotan tajam. Dalam kritik-kritik tersebut (Cousins *et al.* 1998; Clarke *et al.* 1997) dikatakan bahwa seharusnya para Akuntan Publik mampu memperingatkan para pemegang saham dan potensial investor tentang permasalahan *going concerns* dari perusahaan yang pada akhirnya bangkrut.

Selain itu diungkapkan pula oleh Bazzerman *et al.* (1997) bahwa secara psikologis adalah tidak mungkin bagi Akuntan Publik untuk independen dan obyektif, karena meskipun seorang Akuntan Publik mempunyai integritas yang tinggi, tidak dapat mengabaikan tekanan yang diberikan oleh pihak manajemen yang mempunyai kekuatan untuk menyewa atau menghentikan Akuntan Publik semau mereka.

Akuntan Publik sering menghadapi tantangan atas independensi mereka, karena seorang Akuntan Publik-disewa, dibayar, dan bahkan dipecah oleh perusahaan yang mereka audit daripada oleh pihak-pihak yang seolah-olah diwakili. Kist (1974) juga menambahkan, bahwa Akuntan Publik tidak dapat selalu obyektif karena situasi audit yang tidak selalu sama. Akuntan Publik harus menjaga dan membina hubungan yang erat dengan kliennya untuk dapat memahami kegiatan dan memperoleh informasi yang lebih tepat, yang nantinya berguna dalam mengeluarkan opini.

Untuk itu perlu pemahaman atau pembelajaran lebih lanjut mengenai tekanan-tekanan yang dihadapi oleh para Akuntan Publik. Tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik menurut Umar (2004) :

1. Tekanan untuk mempertahankan klien.
2. Tekanan untuk patuh.

Dalam penelitian *The Sources of pressures faced by auditors* (Nichols and Price, 1976; Sack and Tangerti, 1987; Cook and Kelley, 1998; Raghunathan, 1991; Cockburn, 1992; Willet and Page, 1996; Hendrikson, 1998; Walker, 1999), kemampuan klien untuk menekan seorang auditor independen dikatakan sebagai “*The Power of Client*”, dan adanya konflik antara Akuntan Publik dengan klien maka “*Power*” tersebut sering digunakan oleh klien untuk mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan seorang Akuntan Publik.

Faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kemampuan klien dalam menekan Akuntan Publik, menurut Umar (2004) karena adanya (a) Kompetisi yang meningkat antara Kantor Akuntan Publik, (b) Pemberian jasa manajemen (*Provision of MAS and Non-audit services*), (c) Isu yang berhubungan dengan penentuan *audit fee*, (d) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*, dan (e) *Issues relating to auditors' susceptibility to pressure*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman tentang tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain*) yang dihadapi oleh Akuntan Publik?
2. Bagaimana pemahaman tentang tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) yang dihadapi oleh Akuntan Publik?
3. Apakah tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain*) dan tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) mempengaruhi Independensi Akuntan Publik baik secara parsial maupun simultan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pemahaman tentang tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain*) yang dihadapi oleh Akuntan Publik .
2. Memberikan pemahaman tentang tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) yang dihadapi oleh Akuntan Publik.
3. Menguji tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain*) dan tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) mempengaruhi Independensi Akuntan Publik secara parsial maupun simultan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian :

1. Dengan adanya pemahaman tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik maka diharapkan mampu memecahkan masalah atau *conflict of interest* dan aturan etika antara Akuntan Publik dengan klien.
2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal menyoroti ke-independensi-an seorang Akuntan Publik, yang merupakan pihak penting yang dibutuhkan dalam dunia usaha.



## **BAB 2**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

tersebut mempertahankan klien merupakan hal yang penting dibanding kepatuhan, sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut bahwa tekanan yang dihadapi oleh kedua negara tersebut hampir sama, meskipun lingkungan hukum Amerika Serikat lebih banyak terekspos (dituntut) dibanding Australia.

Perbedaan penelitian Umar (2004) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Subyek penelitiannya, yaitu diterapkan di Indonesia, dimana budaya dan lingkungan hukumnya pun jelas berbeda dibanding Amerika Serikat dan Australia yang cenderung lebih tegas. Selain itu, penelitian ini merupakan kelanjutan yang dianjurkan oleh peneliti sebelumnya dalam rangka adanya perbedaan grup populasi, baik yang berbahasa Inggris maupun tidak berbahasa Inggris, dan untuk memvalidasi identifikasi pada dimensi pembelajaran ini.

Penelitian lain, yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah dari Novianty (2001) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penampilan Akuntan Publik. Independensi Akuntan Publik mempunyai peran penting bagi kepentingan perusahaan, investor dan auditor sendiri.

Penelitian tersebut dilakukan melalui 75 responden yang terdiri dari Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan pemakai (*users*) di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kepentingan finansial dan hubungan bisnis dengan klien merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi Independensi.

## 2.2 Akuntan Publik

Karakteristik personal dari Akuntan Publik adalah kompetensi, tanggung jawab dan perilaku profesional. Akuntan Publik harus kompeten dalam prakteknya, dengan memperkaya pengetahuan sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, serta dibutuhkannya lisensi lembaga yang diakui pada suatu negara, misalnya dengan memiliki Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) dan Profesi Lanjutan serta mengikuti seminar-seminar sebagai standar pembelajaran dan pengalaman yang dibutuhkannya. Dalam hal tertentu Akuntan Publik tidak mengklaim dirinya kompeten diluar bidang akuntansi dan auditing, misalnya melakukan cek persediaan fisik dimana material yang digunakan oleh perusahaan yang diaudit adalah bahan kimia, maka Akuntan Publik disini bukan sebagai penilai atau ahli dalam hal material tersebut; contoh lain, tentang hukum, Akuntan Publik tidak bertindak sebagai pengacara melainkan dapat meminta bantuan kepada Pendapat Pengacara sebenarnya mengenai hal-hal yang menyangkut hukum.

Akuntan Publik harus mempunyai *sense of responsibility* untuk dapat menjaga tingkatan integritas yang diperlukan dalam mempromosikan atau menampilkan kepercayaan publik dimana auditor mengeluarkan Opini tentang kewajaran bukan benar dalam penyajian sebagai jasa yang diberikan kepada klien. Kecuali jika publik sudah percaya dengan integritas dan independensi dari Akuntan Publik maka opini yang dikeluarkan dapat menambah sedikit kredibilitas atas laporan keuangan yang mereka audit. (Settler, 1977: 7-26/27)

Menjadi Independen, Akuntan Publik harus secara intelektual jujur, dan untuk dapat dikenali sebagai Akuntan Publik yang independen, maka Akuntan

Publik harus terbebas dari adanya kewajiban akan kepentingan tertentu baik bagi pemilik perusahaan maupun auditor itu sendiri. (Settler, 1977: 3-8)

Menurut SAS No.1, AU 220.03 : “Independent auditors should not only be independent in fact, they should avoid situations that may lead outsiders to doubt their independence”

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998: 46-47) memisahkan pengertian Akuntan Publik dengan Auditor Independen. Akuntan Publik adalah akuntan yang berpraktik dalam Kantor Akuntan Publik yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) seperti auditing, atestasi, akuntansi, review dan jasa konsultasi. Sedangkan Auditor Independen adalah Akuntan Publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis, yang menyediakan jasa audit atas dasar Standar Auditing yang tercantum dalam SPAP. Munawir (2000:12), tidak membedakan pengertian tersebut diatas, Akuntan Publik adalah pihak ketiga yang independen (bebas dan tidak memihak) untuk mengadakan penilaiannya pada laporan yang telah disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu PABU (Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum) untuk menjamin para pemakai laporan keuangan.

Menurut Cashin *et al.*(1988: 7-7), tujuan dari Akuntan Publik memeriksa laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan opini yang wajar, karena kadang dalam laporan keuangan itu sendiri tidak sesuai dengan General Acceptance Accounting Principle (GAAP), di Indonesia dikenal sebagai PABU. Independensi disini adalah untuk meningkatkan kredibilitas Laporan keuangan yang disajikan manajemen, dan oleh karenanya

seorang Akuntan Publik tidak boleh bekerja sebagai karyawan dibawah kendali manajemen.

Pernyataan tersebut diatas juga didukung oleh Arens dan Loebbecke (1995: 2) yang menyatakan bahwa independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai pada tingkat tertentu. Sebagai contoh, sekalipun seorang Akuntan Publik dibayar oleh klien, maka ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal.

Lembaga Akuntan Publik di Indonesia yaitu IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan Kode Etik Akuntan Indonesia dalam rangka mengatur perilaku anggotanya.

Kebutuhan seorang Akuntan Publik yang independen dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu : adanya konflik kepentingan, konsekuensi, kompleksitas, dan keterbatasan akses. Dengan adanya faktor-faktor tersebut diatas maka dapat menimbulkan resiko kesalahan, ketidak-lengkapan, dan bias dalam laporan keuangan. Peranan Akuntan Publik yang independen diharapkan untuk dapat mengatasi permasalahan ini. (Rizky, 2000:4)

### **2.3 Pengertian Independensi**

Konsep Independensi merupakan faktor terpenting dalam suatu pengauditan sebab digunakan sebagai landasan kerja bagi profesi Akuntan Publik. Independensi adalah unsur paling rawan terhadap pemenuhan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Independensi menjadi penting karena dalam mengukur ke-Independensi-an seseorang, dalam hal ini Akuntan Publik tidaklah mudah, karena Independensi

tersebut merupakan faktor yang berhubungan dengan *mental state*. (Woolf, 1986: 17)

Holmes dan Burns (1990: 78) menyebutkan bahwa Independensi harus ditafsirkan sebagai bebas dari bujukan, pengaruh atau pengendalian klien atau dari siapapun juga yang mempunyai kepentingan terhadap audit.

Pengertian Independensi lainnya yang telah diungkapkan banyak ahli dapat disimpulkan oleh Supryono (1988: 20) adalah :

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi Akuntan Publik untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai laporan keuangan.
2. Independensi diperlukan oleh Akuntan Publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperlukan agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Kode Etik Akuntan, Independensi juga sangat ditekankan dimana disebutkan bahwa Independensi, integritas, dan obyektifitas merupakan prinsip etika yang pertama, guna mewujudkan tanggung jawab Akuntan Publik sebagai profesi yang profesional.

Mengapa Independensi menjadi sangat penting? Menurut Woolf (1986:18) konsep dari pemeriksaan akuntansi dan konsep Independensi merupakan suatu kesatuan yang saling membutuhkan sehingga menjadi bernilai. Akuntan Publik yang kehilangan independensinya menjadi kehilangan akal sehatnya dengan



menjadi “*dependent*” dan suatu ketergantungan dari seorang Akuntan Publik merupakan suatu hal yang kontradiksi dengan kebutuhan saat ini.

#### 2.4 Tanggung Jawab Moral dan Profesional Akuntan berbeda dengan Manajemen

Profesi Akuntan Publik di Indonesia dianggap lebih memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing, sehingga informasi akuntansi baru dapat dipertanggungjawabkan kelayakannya dengan terlebih dahulu harus melalui audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Peran profesi akuntansi dalam hal ini bertanggung jawab atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Profesi akuntansi mempunyai tanggung jawab dalam mengemban kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya berupa tanggung jawab moral dan tanggung jawab profesionalisme. Tanggung jawab ini diwujudkan dengan kompetensi dan obyektifitas profesi akuntansi. Demikian akuntan dituntut untuk bersikap independen dalam setiap pelaksanaan tugasnya serta menghindari konflik kepentingan pembuat dan pengguna informasi keuangan. (Laela, 1997)

Kualifikasi tentang ke-profesional-an menjadi penting dalam mempelajari karakteristik profesionalisme, dimana terdapat 7 kriteria menurut Abraham Flexner (Settler, 1977: 7-26) yang dipakai dalam sekolah medis, dan telah di”*benchmarks*” untuk semua profesional, yaitu :

1. Mereka mempunyai lembaga yang mengatur untuk bidang-bidang pembelajaran tertentu.
2. Mereka melalui proses pendidikan formal tertentu.



3. Mereka patuh terhadap standar profesional kualifikasi yang diatur oleh pihak-pihak yang telah mendapat persetujuan Pemerintah.
4. Mereka membina aturan standar tertentu.
5. Mereka mempunyai status tertentu.
6. Mereka bekerja dan berpenampilan sebagai wakil dari kepentingan publik.
7. Mereka memiliki suatu organisasi tertentu yang digunakan sebagai kewajiban sosial dalam profesi.

Syarat ke-profesi-an yang disimpulkan oleh Sulistiyo (2002:35) yang mengutip dari Robert & McNeil (1996), bahwa hendaknya Profesi Akuntan :

1. Memberikan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Terikat oleh prinsip-prinsip etika dengan tekanan kebijaksanaan berupa pelayanan, kejujuran, integritas serta pengabdian kepada kesejahteraan yang dilayani.
3. Mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi anggota yang diatur melalui Undang-undang.
4. Mempunyai pengetahuan minimal dalam bidang keahliannya yang diperoleh melalui pendidikan formal.
5. Mempunyai prosedur dalam menegakkan disiplin anggota yang melanggar Kode etik.
6. Mempunyai bahasa sendiri dan hal-hal yang sangat teknis yang hanya dimengerti oleh mereka yang menjadi anggota profesi.

Manajemen tidak bertanggung jawab seperti kewajiban diatas, meskipun manajemen memakai jasa Akuntan Publik. (Cashin, 1988: 7-7) Manajemen

bertanggung jawab atas laporan keuangan yang mereka kerjakan atau sajikan dengan menerapkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Perbedaan tanggung jawab ini harus ditekankan, mengingat banyak kerancuan yang terjadi di masyarakat, sehingga jika terjadi kebangkrutan/kolapsnya suatu perusahaan, perlu ditelusuri lebih lanjut apakah memang kesalahan tersebut dilakukan oleh Akuntan Publik atau manajemen yang melakukan *moral hazard* atau *adverse selection* (mempunyai kepentingan tertentu). Hal inilah yang membuat adanya perbedaan antara profesi Akuntan dengan profesi lainnya. Dengan demikian penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk mendukung Akuntan Publik sebagai pihak yang kompeten dan tidak memihak.

## 2.5 Lingkungan Etika dalam Akuntan Publik

Etika telah didefinisikan sebagai studi atas penilaian moral dan standar aturan. Secara sosial etika ini lebih dilihat sebagai perilaku etis dan tidak etis. Dalam mempelajari etika tersebut dapat dimulai dengan adanya hubungan antar orang. Terdapatnya hubungan antara beberapa orang maka menimbulkan keterkaitan antara individual tersebut. Untuk itu tentunya, hubungan antara Akuntan Publik dengan klien juga memiliki tantangan tersendiri. Misal, apakah seorang Akuntan Publik boleh menerima fasilitas tertentu diluar perikatan? (Whittington & Pany, 2001: 63)

Hampir sama dengan Fauzi (1999: 45) yang mengatakan, Kode etik merupakan prinsip moral yang mengatur hubungan antara Akuntan Publik dengan para pelanggannya, hubungan Akuntan Publik dengan sesama rekan Akuntan, dan

hubungan Akuntan Publik dengan masyarakat umum di wilayah Indonesia, dengan maksud agar profesi Akuntan Publik lebih dipercaya oleh masyarakat, pemerintah dan dunia usaha.

Aturan etika yang menuntun profesi ini merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam lingkungan. *Codes of Conduct, codes of ethics* dan sebagainya adalah penyedia bukti terhadap nilai-nilai tersebut. Meskipun seharusnya seorang yang profesional tanpa adanya aturan yang mengatur sudah selayaknya bertindak etis dalam penampilannya baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. (Taylor & Glezen, 1991: 82).

## **2.6 Sumber-sumber Tekanan yang dihadapi Akuntan Publik**

### **(a) Kompetisi yang meningkat antara Kantor Akuntan Publik.**

Tajamnya persaingan antar Kantor Akuntan Publik kemungkinan mempunyai pengaruh besar terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik karena tiap Kantor Akuntan Publik merasa khawatir akan kehilangan kliennya. Kantor Akuntan Publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari Kantor Akuntan lain atau mengeluarkan opininya sesuai dengan keinginan klien. (Novianty, 2001)

Dalam penelitian Shockley (1981) menemukan bahwa kompetisi merupakan faktor penting yang mempengaruhi Independensi Akuntan Publik (baik ukuran KAP dan adanya *Management Advisory Services*). Farmer *et al.* (1987) juga berpendapat bahwa dengan adanya tekanan kompetisi, maka dapat menyebabkan Akuntan Publik menyalah-gunakan ke-Independensian-nya terhadap isu akuntansi.

Rizky (2000: 18), mengungkapkan bahwa ditinjau dari segi positif, persaingan antar Kantor Akuntan Publik(KAP) akan meningkatkan kualitas pelayanan audit. O'Leary(1998) juga mengatakan bahwa meningkatnya kompetisi belum tentu menurunkan audit *fee*, justru dengan adanya kompetisi maka Akuntan Publik dapat mencari strategi alternatif baik dalam menjalankan tugas auditnya dan menemukan celah baru dalam mendapatkan pendapatan. Bahkan O'Leary tidak merasa bahwa tekanan tersebut dapat mempengaruhi Independensi Akuntan Publik.

(b) Pemberian Jasa Manajemen (*Provision of MAS and Non-audit services*).

Pemberian jasa manajemen ini telah banyak dibahas dalam penelitian-penelitian. Hasil dari penelitian tersebut berbeda-beda ada yang pro dan kontra terhadap pengaruhnya pada ke-Independensi-an seorang Akuntan Publik.

Schlute (1965) dengan argumen pendukungnya, memberikan pendapat bahwa memang pemberian jasa ini mempengaruhi Independensi seorang Akuntan Publik antara lain :

- (1) KAP memberikan jasa konsultasi akan menjadi penasehat kliennya. Hal ini akan menyebabkan sulitnya mempertahankan independensi.
- (2) KAP berpendapat bahwa wibawanya sebagai penasehat tergantung pada kesuksesan kliennya.
- (3) Konsultan mungkin akan menjadi pembuat keputusan, maka hal ini berarti menempatkan KAP pada posisi untuk mengaudit keputusannya sendiri.
- (4) Selama pemberian jasa manajemen atau MAS (*Management Advisory Services*), hubungan antara klien dengan KAP akan menjadi sangat akrab, ini akan meningkatkan resiko berkurangnya Independensi Akuntan Publik.



Clikeman (1998) dan Frankel *et al* (2002) juga meragukan Independensi Akuntan Publik melalui pemberian jasa ini, menurutnya justru dengan adanya jasa ini maka KAP akan semakin bergantung dengan klien, sehingga tekanan yang ditimbulkan oleh klien memaksa Akuntan Publik untuk menerima *aggressive accounting treatment*.

Gul (1989) dan Hodge (2003) berpendapat bahwa besarnya peran jasa ini mengurangi Independensi Akuntan Publik, serta disinggung pula KAP yang ukurannya kecil diinterpretasikan kurang independen dibanding yang ukuran KAPnya besar karena potensial mereka kehilangan klien lebih besar dan juga bila ada pergantian pemakaian KAP.

Ada pula yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemberian jasa ini dapat mempengaruhi ke-Independensi-an Akuntan Publik, salah satu diantaranya adalah analisis dari Goldman dan Barlev's (1974) yang menyatakan bahwa pemberian jasa yang tidak rutin yang dilakukan sewaktu-waktu justru akan meningkatkan nilai audit. Argumen tersebut juga didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh DeFond *et al.*(2002) dan Ashbaugh *et al.*(2003).

(c) Isu yang berhubungan dengan penentuan audit *fee*.

Peneliti Calgari *et al.*(1998) melakukan eksperimen dalam mempelajari *auditor-pricing behavior* pada lingkungan yang kompetitif selama beberapa periode untuk mengetahui hubungan antara perilaku yang non-kompetitif dengan Independensi. Hasilnya menyatakan bahwa Akuntan Publik akan mengatur *fee* yang rendah jika perilaku kerjasama diperbolehkan dan bila tidak diperbolehkan maka sebagian dari Akuntan Publik tersebut bersedia untuk kompromi



Independensi mereka untuk memperoleh *fee* yang lebih tinggi. Studi tersebut juga dilakukan oleh DeAngelo (1981).

Hal ini juga diungkapkan oleh Novianty (2001: 5) bahwa audit *fee* yang jumlahnya besar, kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya Independensi Akuntan Publik. Terdapat beberapa alasan yaitu :

1. KAP yang melakukan audit merasa tergantung kepada klien sehingga cenderung segan untuk menentang kehendak klien.
2. Apabila tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan klien, KAP merasa khawatir akan kehilangan kliennya mengingat pendapatan yang akan diterima relatif besar.

(d) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*.

Cushing (1999) menyatakan terjadi dilema etika bagi Akuntan Publik, dengan melakukan sesuai aturan yang benar, tetapi klien menolak anjuran yang diberikan dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal tersebut mengarah pada kerugian *fee* jika klien mengubah atau mengganti Akuntan Publik. Sementara itu, Akuntan Publik yang memang melakukan hal yang salah, dimana memperdulikan keinginan klien maka secara tidak langsung Akuntan Publik tersebut telah menghindari kerugian audit *fee*, tetapi dampak lain yang muncul adalah mempengaruhi kredibilitas dan status dari Profesi Akuntan Publik. Dibahas pula oleh Coate (1999) yang mengacu dari penelitian Cushing (1999) bahwa sudah umum klien dan Akuntan Publik harus bertindak sesuai etika dan menghindari adanya kepentingan-kepentingan tertentu. Akan tetapi dari penelitian Cushing (1999) dituliskan bahwa *opinion shopping* mempengaruhi Independensi Akuntan

Publik berdasarkan pembayaran yang diterima Akuntan Publik dan berdampak terhadap perilaku Akuntan Publik yang menjadi tidak etis.

Thorpe (1995) juga mengkaitkan bahwa ketergantungan *fee* dan kepentingan keuangan pada klien merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. Menurut Knapp (1985) dengan adanya situasi konflik antara Akuntan Publik dan klien, maka Akuntan Publik seharusnya dapat mempertahankan posisi mereka dengan adanya referensi Standar-standar akuntansi yang dapat memperkuat kemampuan mereka dalam melawan tekanan dari klien.

(c) *Issues relating to auditors' susceptibility to pressure.*

Manajemen klien mempunyai posisi yang lebih kuat dan menguntungkan dalam melakukan tawar menawar (*bargaining power*) karena Akuntan Publik bergantung pada pembayaran yang dilakukan klien. (Mautz & Sharaf, 1961)

Dalam penelitian yang lebih lanjut konseptualisasi kekuatan klien (*bargaining power*) semakin menekan Akuntan Publik, sehingga mempengaruhi perilaku Independensinya.

Menurut Windsor dan Ashkanasy (1995) dimensi utama yang dimiliki oleh klien adalah :

1. Mengerti kondisi keuangan mereka sendiri (klien).
2. Besar biaya (*fee*) yang dikeluarkan klien.
3. Adanya tender yang diajukan oleh klien terhadap Akuntan Publik.

Pasewark *et al.*(1992) mensurvey senior Akuntan Publik dan manajer perikatan dalam Kantor Akuntan Publik untuk menentukan pengaruh jika mereka mengalami kesulitan dalam memelihara obyektifitas pribadinya ketika berhadapan dengan karyawan kliennya. Hasilnya, senior Akuntan Publik menyatakan intimidasi yang diterima semakin meningkat jika berhadapan dengan klien yang levelnya lebih tinggi.

## **BAB 3**

# **KERANGKA KONSEPTUAL**

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham, penasihat keuangan, *underwriters*, pemerintah, dan institusi peminjaman, merupakan sebagian *users* yang memakai laporan keuangan auditan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan, yang disiapkan dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen selalu berusaha untuk menampilkan laporan keuangan sebagai dokumen publik yang merupakan alat dalam mempengaruhi eksternal *users*. Motivasi yang ditunjukkan mengakibatkan penyajian laporan keuangan yang terlalu optimistik, *misleading*, atau keliru. (Bazerman, 1997)

Dalam memperoleh jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen adalah valid, reliable, dan lengkap, maka eksternal *users* tersebut membutuhkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Audit tersebut sebagai pengujian bagi suatu laporan keuangan perusahaan dalam memberikan opini apakah informasi yang terkandung dalam laporan tersebut telah disajikan atau disusun menurut GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Dengan membutuhkan Akuntan Publik yang independen, maka Profesi Akuntan Publik semakin disorot kedudukannya. Profesi Akuntan Publik diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya. Peran Akuntan

Publik ini sangat berbeda dibanding dengan profesi lainnya, dikarenakan Akuntan Publik melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan bukan semata untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan. Adanya berbagai kepentingan, maka Profesi Akuntan Publik dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan baik bagi klien dan pihak lainnya. (Murtanto, 1999)

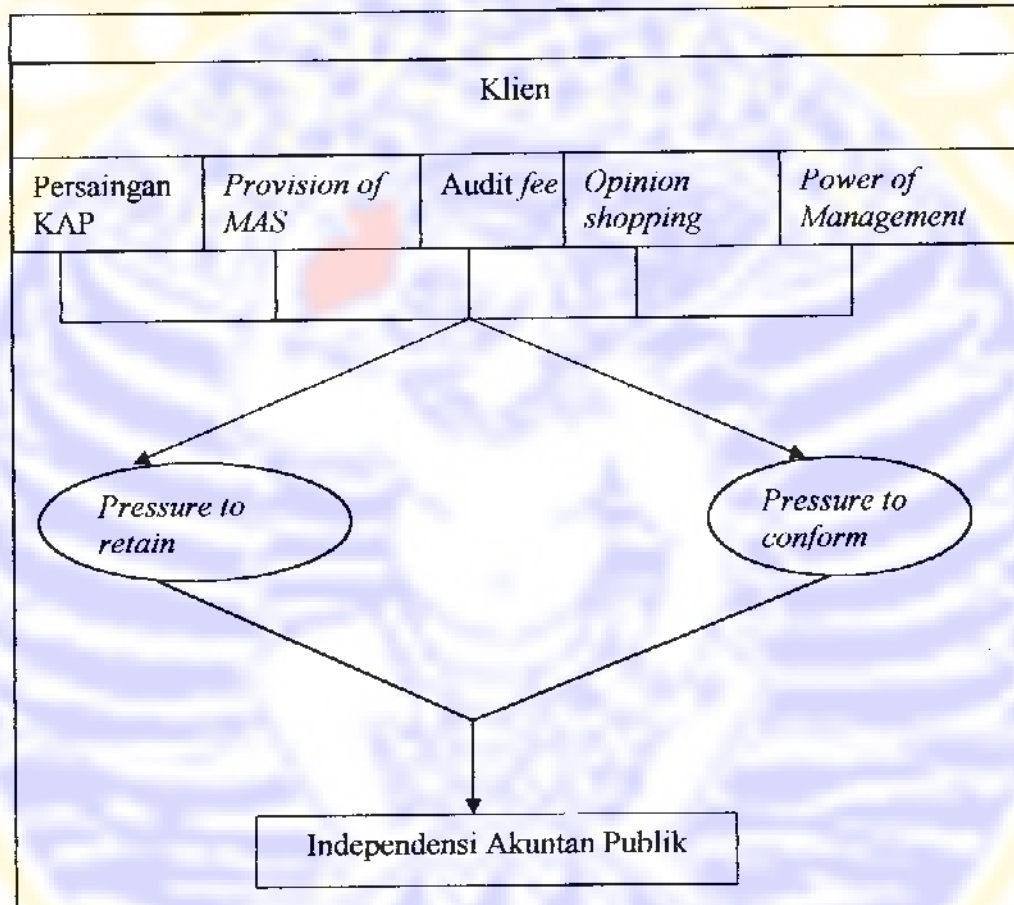
Ketergantungan atau alasan pihak pemakai laporan keuangan terhadap opini audit menurut Defliese (1987: 12) adalah untuk meningkatkan keyakinan tentang kualitas informasi sebagai pengurang resiko. Informasi tentang resiko ini terdapat 2 (dua) gambaran yaitu : (1) resiko kesalahan pada saat proses/ mencatat transaksi, dan (2) resiko kesalahan dalam penerapan/ perlakuan akuntansinya yang tidak sesuai dengan PSAK (atau GAAP), maka untuk menyediakan tingkat jaminan, Akuntan Publik harus mampu menyajikan dan mengekspresikan sebuah opini tanpa bias. Oleh sebab itu ke-Independensi-an seringkali diartikan sebagai kecakapan Akuntan Publik dalam membuat penilaian audit obyektif, “bebas dan bersih dari adanya pengaruh lain.”

Didalam Kode etik pun diatur bagaimana hubungan antara Akuntan Publik dengan pihak manajemen, seperti menurut pada Agoes (1996:27) Kode Etik Akuntan Indonesia yang merupakan pedoman bagi anggota IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif.

Namun, ke-Independensi-an tersebut sering diragukan mengingat manajemen perusahaan mempunyai kekuatan yang lebih dibanding Akuntan Publik. Manajemen perusahaan disebut sebagai klien, dimana mempunyai kewenangan dalam menyewa dan sekaligus memecat Akuntan Publik sesukanya.



Selain itu, adanya hubungan yang lebih lanjut melalui jasa akuntansi lainnya, penentuan *fee*, berkembang pesatnya kantor KAP (Kantor Akuntan Publik) membuat persaingan semakin seru, sehingga tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik untuk melakukan penilaian yang bebas dan tidak bias, secara psikologis semakin sulit untuk dilakukan.



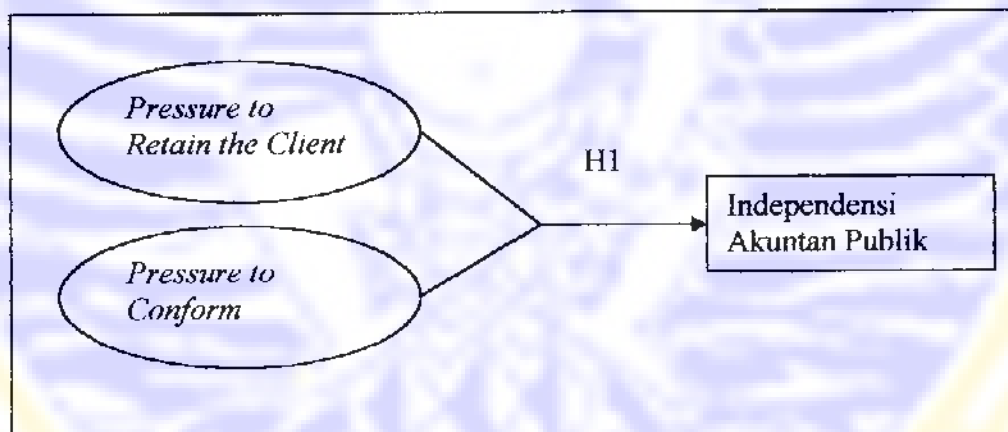
**Gambar 3.1**  
**Alur Berpikir**

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor potensial kemampuan klien untuk mempengaruhi Akuntan Publik, adalah melalui (a) Kompetisi yang meningkat antara Kantor Akuntan Publik, (b) Pemberian jasa manajemen (*Provision of MAS and Non-audit services*), (c) Isu yang berhubungan dengan penentuan *audit fee*, (d) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion*

*shopping*, dan (e) *Issues relating to auditors' susceptibility to pressure*. Dari Kelima pengaruh tersebut memberikan tekanan kepada Akuntan Publik apakah tekanan untuk mempertahankan klien atau tekanan pada kepatuhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 3 (tiga) :

Rumusan masalah pertama dan kedua tidak dihipotesiskan karena tujuan dari rumusan masalah pertama dan kedua bermaksud untuk memberikan pemahaman tentang *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* melalui 5 (lima) indikator : Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of Management* dengan menggunakan Analisis Faktor, sedangkan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan Regresi Linier Berganda, bertujuan untuk mengetahui apakah *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* mempengaruhi Independensi Akuntan Publik.



**Gambar 3.2**  
**Kerangka Konseptual**

Hipotesis dalam model yang akan diuji dari rumusan masalah yang ketiga:

Hipotesis : Tekanan untuk mempertahankan klien dan tekanan kepatuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis/ Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain*) dan tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) yang dihadapi Akuntan Publik melalui Analisis Faktor, dengan meliputi 5 indikator : persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of Management*, serta untuk mengetahui pengaruh dari kedua tekanan tersebut terhadap Akuntan Publik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda.

#### 4.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah diajukan, variabel-variabel yang digunakan :

1. Tekanan mempertahankan klien (*pressure to retain the client*) adalah X1.
2. Tekanan kepatuhan (*pressure to conform*) adalah X2.
3. Independensi Akuntan Publik adalah Y.

Definisi operasional dari tiap variabel penelitian ini adalah :

1. *Pressure to retain the client*, adalah variabel yang menggambarkan tekanan yang dihadapi Akuntan Publik dalam rangka mempertahankan klien mereka, dimana tekanan ini timbul berdasarkan indikator-indikator pada tabel 4.1, yang diukur melalui skala Likert lima poin, yaitu : 5

(Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

2. *Pressure to conform*, adalah variabel yang menggambarkan tekanan yang dihadapi Akuntan Publik dalam mematuhi aturan dan etika yang berlaku dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor yang independen. Tekanan ini juga berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada tabel 4.1. Pengukuran atas variabel ini melalui skala Likert 5 poin, yaitu : 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).
3. Independensi Akuntan Publik, adalah variabel yang menggambarkan salah satu unsur pada auditor eksternal, dimana seorang akuntan publik dituntut menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku, dimana posisi mereka adalah sebagai penengah yang independen dalam rangka mengeluarkan opini yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan seperti : Perusahaan itu sendiri, Investor, Kreditur, Pemerintah, Lembaga Keuangan dan pihak lainnya. Pengukuran atas variabel ini melalui skala Likert 5 poin, yaitu : 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Berdasar rumusan masalah yang pertama dan kedua, penelitian ini menggunakan Analisis Faktor, untuk mengelompokkan 5 indikator, yaitu Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of Management*.

Rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini akan menguji hubungan beberapa variabel : Independensi Akuntan Publik (Y), *Pressures to retain* (X1), dan *Pressure to conform* (X2), yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Kuisisioner untuk mendeteksi pemahaman Akuntan Publik tentang *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* dalam penelitian ini disusun berdasarkan pola dasar pengukuran skala Likert dengan menggunakan lima kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan serta penilaian pada masing-masing butirnya adalah : 5 (lima) diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), selanjutnya 4 (empat) untuk jawaban setuju (S), 3 (tiga) untuk netral (N), 2 (dua) untuk tidak setuju (TS) dan 1 (satu) untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 4.1.**  
**Deskripsi Variabel-variabel dalam Model Penelitian**

NO.	VARIABEL	NOTASI	INDIKATOR
1.	INDEPENDENT	<i>Pressure to retain the client</i>	X1 1. Persaingan KAP 2. Provision of MAS 3. Audit Fee 4. Opinion Shopping 5. Power of Management
		<i>Pressure to conform</i>	X2 1. Persaingan KAP 2. Provision of MAS 3. Audit Fee 4. Opinion Shopping 5. Power of Management
2.	DEPENDENT	Independensi Akuntan Publik	Y -

#### 4.3 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini diwakili oleh 1 (satu) Akuntan Publik, yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kotamadya Surabaya dengan jumlah 54



KAP (berdasar buku Directory 2004 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, IAI).

Metode sampling yang digunakan untuk metode *simple random sampling*, adalah seluruh Akuntan Publik yang bekerja di KAP Surabaya dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan :

1. merupakan anggota IAI.
2. saat ini bekerja sebagai Akuntan Publik di KAP atau paling tidak sudah bekerja selama tiga tahun.

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi, dengan jumlah 54 Akuntan Publik. Karakteristik populasi dalam penelitian ini sangat homogen, yaitu Akuntan Publik mempunyai kewajiban, tatacara dan prosedur yang sama, dalam mengerjakan tugas mereka, diberbagai KAP. Homogenitas populasi yang demikian tidak memerlukan sampel yang terlalu besar. Aczel (2002:221) mengatakan sebagai "The Rule 30", artinya sampel sebesar 30 atau lebih akan memiliki distribusi normal. Bahkan, jika populasi sangat homogen, maka hanya dibutuhkan sampel kurang dari 30.

#### **4.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data subjek. Data subjek berupa pendapat atas Pengaruh Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan terhadap Independensi Akuntan Publik yang digali langsung dari sumber primer. Data primer ini secara khusus dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. (Kuncoro, 2003 : 136)

#### 4.5 Metode Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2003 : 135)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui kuisisioner, baik untuk rumusan masalah pertama-kedua yang menggunakan Analisis Faktor, dan juga untuk rumusan masalah ketiga yang menggunakan Regresi Linier Berganda (Lampiran 1).

#### 4.6 Analisis Data

##### a. Uji Validitas

Kata “validitas” berarti dapat diterima dan tidak diragukan atau sah. Istilah tersebut mengandung pengertian bahwa sesuatu yang dinyatakan valid atau absah berarti telah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan sehingga dapat diterima dalam suatu kriteria tertentu. (Subiyanto, 2000 : 166)

Dalam hal ini Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2003:113) menyatakan bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur instrumen yang berbasis teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.”

Pengujian validitas ini menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*, untuk dapat dianggap memenuhi syarat adalah jika tingkat korelasi signifikannya lebih besar atau sama dengan dari  $r=0,3$  maka butir dalam instrumen tersebut

dinyatakan valid, sebaliknya jika lebih kecil dari  $r=0,3$  berarti item pengukuran tersebut tidak valid.

Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS release 10.01.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran, dimana sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan.

Reliabilitas ini secara implisit mengandung obyektivitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Penghitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid, dengan hasil Alpha Cronbach lebih dari 0,5 maka dinyatakan reliabel. (Sanusi, 2003 : 58)

Kuisisioner penelitian ini diadopsi dan dikembangkan dari daftar pertanyaan yang sudah dipergunakan oleh Umar (2004) dan dikombinasikan dengan daftar pertanyaan yang dipergunakan oleh Rizky (2000), oleh karena itu, tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sudah teruji.

#### **c. Teknik Analisis**

Setelah seluruh data terkumpul, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan perhitungan statistik dan diuji korelasi linieritasnya yaitu jika kurang atau sama dengan 0,05 maka variabel bebas dan variabel tidak bebas memiliki hubungan linieritas, jika tidak maka sebaliknya. Alat statistik yang digunakan adalah *SPSS for Window release 10.01*. Dengan formulasi bentuk hubungan antara variabel dependen dan independen, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Independensi Akuntan Publik

a = konstanta

X1 = Pressure to Retain the Client

X2 = Pressure to Conform

b1, b2 = parameter atau koefisien regresi.

Dengan asumsi yang mendasari model regresi tersebut :

1. Rata-rata pengganggu sama dengan nol dinyatakan dengan  $E(u_i | X_i) = 0$
2. Homokedastisitas yaitu bahwa varian kesalahan sama untuk setiap periode atau tiap observasi mempunyai reliabilitas yang sama dinyatakan dengan  $\sigma^2$
3. Tidak ada multikolinieritas yang sempurna antar variabel bebas.

Pada penelitian ini yang digunakan bukan data *time series* sehingga tidak menyertakan uji autokorelasi.

### c. 1. Pengujian Hipotesis

#### c.1.1 Perumusan hipotesis statistik

Ho :  $b_i = 0$  , berarti *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

H1 :  $b_i \neq 0$  , berarti *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

### c.1.2 Pengujian parsial (uji t)

Menentukan besarnya *level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5 % dan menentukan t tabel dengan *degree of freedom* sebesar n.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis :

Signifikan  $t > \alpha$  , maka  $H_0$  tidak ditolak.

Signifikan  $t < \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak.

### c.1.3 Pengujian bersama (Uji F)

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis :

Signifikan  $F > \alpha$  , maka  $H_0$  tidak ditolak.

Signifikan  $F < \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak.

## c. 2. Pengujian Asumsi Klasik

### c. 2.1 Heterokedastisitas

Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan gangguan heterodeksitas adalah dengan menggunakan metode pengujian *rank korelasi Spearman*. Tahap-tahap dalam metode pendeteksian ini adalah sebagai berikut(Gujarati, 1995: 188) :

1. Melakukan regresi dari variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen untuk memperoleh residual ( $e_i$ ).
2. Mengambil nilai mutlak dari  $e_i$ , merangking baik harga mutlak  $|e_i|$  dan setiap variabel independen ( $X_i$ ) sesuai dengan urutan secara meningkat atau menurun, kemudian menghitung koefisien *rank korelasi Spearman*.



3. Signifikansi *rank korelasi Spearman* dapat diuji melalui pengujian  $t$  dengan derajat kebebasan sebesar  $N-2$ .

Apabila nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t$  kritis (nilai pada tabel  $t$ ), maka diduga telah terjadi gangguan heterodeksitas dalam model analisis. Sebaliknya, jika nilai  $t$ -hitung kurang dari nilai  $t$  kritis, maka memenuhi asumsi homokedastisitas.

### c. 2.2 Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Asumsi pada model regresi menyebutkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi dalam model.

Bila terjadi multikolinearitas yang kuat antar variabel independen, maka terdapat kesulitan untuk mengisolasi (memilah) pengaruh individual dari tiap variabel independen. Akibatnya, meskipun secara simultan koefisien regresi signifikan tetapi secara individual menjadi tidak signifikan.

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi, suatu variabel independen dinyatakan terkena masalah multikolinearitas jika nilai VIF yang diperoleh adalah diatas 10. (Sanusi, 2003 : 130).

## **BAB 5**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

## BAB 5

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Analisis Karakteristik Responden

##### 5.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik, yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kotamadya Surabaya, dan berdasarkan Directory IAI terdapat 54 KAP. Dalam uraian pada bab 4, jumlah populasi keseluruhan dijadikan sebagai sample yaitu 54 Akuntan Publik, tetapi dalam penyebaran kuisioner untuk mendapatkan seluruh jumlah sampel tersebut ditemukan kendala-kendala, sehingga jumlah kuisioner yang kembali dan dapat diolah secara lengkap adalah sebanyak 35 Akuntan Publik.

Mayoritas responden berada pada kelompok umur dibawah 36 tahun mencapai 60%. Kelompok Terkecil ada pada 2 kelompok umur yaitu 48 tahun sampai dengan 60 tahun dan diatas umur 60 tahun, sebesar 9 %. Selain itu, berdasarkan kelompok lama bekerja (pengalaman), responden yang berada pada kelompok lama bekerja 3 tahun sampai dengan 12 tahun mencapai 71%, sedangkan responden terendah pada kelompok lama bekerja sebanyak 6 % berada pada kelompok lama berkerja 30 tahun sampai dengan 38 tahun. Untuk Kelompok jabatan responden, yang mencapai 49% adalah kelompok jabatan Senior dalam KAP, kelompok jabatan Partner mencapai 31 % dan untuk Kelompok jabatan Manajer sebanyak 20%.(kriteria lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 5.1)

**Tabel 5.1**  
**Kriteria Responden**

<b>Umur</b>			<b>Anggota IAI</b>		
≤ 35	21	60%	Ya	35	100%
36 - 47	8	22%	Total	35	100%
48 - 59	3	9%	<b>Strata</b>		
≥ 60	3	9%	S1	31	89%
Total	35	100%	S2	4	11%
<b>Lama Bekerja</b>			Total	35	100%
≤ 11 th	25	71%	<b>Bergelar Akuntan</b>		
12 th - 20 th	5	14%	Ya	35	100%
21 th - 29 th	3	9%	Total	35	100%
30 th - 38 th	2	6%	<b>Gender</b>		
Total	35	100%	Pria	23	66%
<b>Jabatan</b>			Wanita	12	34%
Partner	11	31%	Total	35	100%
Manajer	7	20%			
Senior	17	49%			
Total	35	100%			

Sumber : Lampiran 2

### 5.1.2 Deskripsi Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk daftar pertanyaan (kuisisioner). Terdapat 3 bagian daftar pertanyaan, yaitu bagian pertama (*Pressure to Retain the Client*) dengan jumlah 10 pertanyaan dan bagian kedua (*Pressure to Conform*) dengan jumlah 6 pertanyaan mengacu pada kasus, sedangkan bagian ketiga (*Independensi Akuntan Publik*) dengan jumlah 32 pertanyaan.

#### a) Data Penerapan *Pressure to Retain the Client*

Daftar pertanyaan (kuisisioner) pada bagian pertama ini terdiri dari 10 pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut mengacu pada seberapa besar pengaruh

tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik, tekanan yang dimaksud adalah tekanan dalam mempertahankan klien.

Data yang terkumpul, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini.

**Tabel 5.2**  
**Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas *Pressure to Retain the Client* (X1)**

Skor jawaban	Frekuensi	Persen
1. Sangat Tidak Setuju	3	7%
2. Tidak Setuju	14	41%
3. Netral	8	24%
4. Setuju	8	24%
5. Sangat Setuju	2	4%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 3 a

Pada Tabel 5.2, tampak bahwa frekuensi responden mayoritas ada pada skor 2 sebanyak 41 %. Namun nilai tersebut belum dapat menunjukkan bahwa responden tidak mendapat pengaruh tekanan, dengan adanya tekanan dalam mempertahankan klien. Data statistik lainnya menunjukkan bahwa rerata jawaban responden adalah 2,7571 dan standar deviasi 0,5888.

b) Data Penerapan *Pressure to Conform*

Daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk bagian kedua terdiri dari 6 pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut mengacu seberapa besar pengaruh tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik, tekanan yang dimaksud adalah tekanan kepatuhan.

Data yang terkumpul, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini.



**Tabel 5.3**  
**Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas *Pressure to Conform* (X2)**

Skor jawaban	Frekuensi	Persen
1. Sangat Tidak Setuju	2	5%
2. Tidak Setuju	12	33%
3. Netral	10	29%
4. Setuju	9	27%
5. Sangat Setuju	2	6%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 3 b

Pada Tabel 5.3, tampak bahwa frekuensi responden mayoritas ada pada skor 2 sebanyak 33%. Namun nilai tersebut belum dapat menunjukkan bahwa responden tidak mendapat tekanan dengan adanya tekanan kepatuhan. Data statistik lainnya menunjukkan bahwa rerata jawaban responden adalah 3,1189 dan standar deviasi 0,5345.

c) Data Penerapan Independensi Akuntan Publik

Daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk bagian ketiga terdiri dari 32 pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut mengacu seberapa besar pengaruh kedua tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik, tekanan-tekanan yang dimaksud adalah tekanan mempertahankan klien dan tekanan kepatuhan.

Data yang terkumpul, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini.

**Tabel 5.4**  
**Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas Independensi Akuntan Publik(Y)**

Skor jawaban	Frekuensi	Persen
1. Sangat Tidak Setuju	3	10%
2. Tidak Setuju	11	31%
3. Netral	6	17%
4. Setuju	10	30%
5. Sangat Setuju	5	12%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 3 c

Pada Tabel 5.4, tampak bahwa frekuensi responden mayoritas ada pada skor 2 sebanyak 31%, hanya beda 1% dengan skor 4 sebanyak 30%. Namun nilai tersebut belum dapat menunjukkan bahwa responden tidak mendapat pengaruh tekanan dengan adanya tekanan mempertahankan klien dan tekanan kepatuhan. Data statistik lainnya menunjukkan bahwa rerata jawaban responden adalah 3,0437 dan standar deviasi 0,4972.

## 5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### 5.2.1 Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini validitas diuji dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item untuk masing-masing variabel. Tingkat signifikansi adalah 5 % atau  $r = 0,3$ . Berikut hasil pengolahan data dari uji validitas.

#### a) Uji validitas untuk Variabel *Pressure to Retain the Client* (X1)

Variabel *Pressure to Retain the Client* (X1) terdiri dari 10 pertanyaan. Keseluruhan item (X1.1-X1.10) dalam variabel X1 mempunyai korelasi yang signifikan dengan lebih besar dari 0,3, yaitu antara 0,396 – 0,751. Hal ini berarti semua item pada variabel X1 adalah valid, tampak pada tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Analisis Validitas**

Item	Signifikan korelasi	Kesimpulan
X1.1	0.418	Valid
X1.2	0.396	Valid
X1.3	0.639	Valid
X1.4	0.652	Valid
X1.5	0.673	Valid
X1.6	0.651	Valid
X1.7	0.438	Valid

X1.8	0.751	Valid
X1.9	0.476	Valid
X1.10	0.766	Valid

Sumber Data : Lampiran 4 a

b) Uji validitas untuk Variabel *Pressure to Conform* (X2)

Variabel *Pressure to Conform* (X2) terdiri dari 6 pertanyaan. Keseluruhan item (X2.1-X2.6) dalam variabel X2 mempunyai korelasi yang signifikan dengan lebih besar dari 0,3, yaitu antara 0,439 – 0,725. Hal ini berarti semua item pada variabel X2 adalah valid, tampak pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6**  
**Analisis Validitas**

Item	Signifikan korelasi	Kesimpulan
X2.1	0.517	Valid
X2.2	0.504	Valid
X2.3	0.650	Valid
X2.4	0.606	Valid
X2.5	0.439	Valid
X2.6	0.725	Valid

Sumber Data : Lampiran 4 b

c) Uji validitas untuk Variabel Independensi Akuntan Publik (Y)

Variabel Independensi Akuntan Publik (Y) terdiri dari 32 pertanyaan. Keseluruhan item (Y1-Y32) dalam variabel Y mempunyai korelasi yang signifikan dengan lebih besar dari 0,3, yaitu antara 0,360 – 0,709. Hal ini berarti semua item pada variabel Y adalah valid, tampak pada tabel 5.7.

**Tabel 5.7**  
**Analisis Validitas**

Item	Signifikan Korelasi	Kesimpulan	Item	Signifikan Korelasi	Kesimpulan
Y1	0.528	Valid	Y17	0.359	Valid
Y2	0.456	Valid	Y18	0.525	Valid
Y3	0.683	Valid	Y19	0.488	Valid
Y4	0.549	Valid	Y20	0.421	Valid
Y5	0.631	Valid	Y21	0.607	Valid
Y6	0.657	Valid	Y22	0.381	Valid
Y7	0.709	Valid	Y23	0.527	Valid

Y8	0.609	Valid	Y24	0.492	Valid
Y9	0.370	Valid	Y25	0.411	Valid
Y10	0.458	Valid	Y26	0.615	Valid
Y11	0.597	Valid	Y27	0.579	Valid
Y12	0.656	Valid	Y28	0.599	Valid
Y13	0.581	Valid	Y29	0.424	Valid
Y14	0.419	Valid	Y30	0.612	Valid
Y15	0.364	Valid	Y31	0.611	Valid
Y16	0.360	Valid	Y32	0.527	Valid

Sumber Data : Lampiran 4 c

### 5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data, dipergunakan *alpha cronbach* dengan batasan nilai reliabilitas suatu variabel minimal sebesar 0,5. Berikut adalah hasil pengolahan data dari uji reliabilitas.

#### a) Uji Reliabilitas untuk Variabel *Pressure to Retain the Client* (X1)

Hasil pengujian reabilitas untuk variabel X1, nilai *alpha cronbach* sebesar 0,7893, berada jauh diatas 0,5. Hal ini berarti semua item pada variabel X1 adalah reliabel. Data dapat dilihat pada Lampiran 5 a.

#### b) Uji Reliabilitas untuk Variabel *Pressure to Conform* (X2)

Hasil pengujian reabilitas untuk variabel X2, nilai *alpha cronbach* sebesar 0,7063, berada jauh diatas 0,5. Hal ini berarti semua item pada variabel X2 adalah reliabel. Data dapat dilihat pada Lampiran 5 b.

#### c) Uji Reliabilitas untuk Variabel Independensi Akuntan Publik (Y)

Hasil pengujian reabilitas untuk variabel Y, nilai *alpha cronbach* sebesar 0,9125, berada jauh diatas 0,5. Hal ini berarti semua item pada variabel Y adalah reliabel. Data dapat dilihat pada Lampiran 5 c.

### 5.3 Analisis Faktor

Berdasarkan rumusan masalah pertama dan kedua, maka untuk memahami lebih lanjut mengenai tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik, dipergunakan Analisis Faktor, yang dapat membantu mengklasifikasi 5 indikator-indikator menjadi sub-sub indikator utama.

a) Analisis Faktor untuk variabel *Pressure to Retain the Client*

Pada tabel 5.8, tampak 3 kelompok utama, yang berasal dari 5 indikator yang tercermin dalam 10 daftar pertanyaan pada variabel *Pressure to Retain the Client*. Berdasarkan tabel tersebut, maka untuk pertanyaan X1.1, X1.2, dan X1.7 mempunyai suatu kesamaan yang dapat dijadikan menjadi 1 kelompok utama (komponen 3 pada tabel). Pertanyaan X1.3, X1.6, dan X1.9 dapat dijadikan 1 kelompok utama (komponen 2 pada tabel), dan pertanyaan X1.4, X1.5, X1.8 dan X1.10 dapat dijadikan menjadi 1 kelompok utama (komponen 1 pada tabel).

**Tabel 5.8**  
**Rotasi Komponen Matriks**

	Component		
	1	2	3
X1.1	.115	-.127	.931
X1.2	.224	-.234	.829
X1.3	.493	.649	-.148
X1.4	.853	-1,42E-02	.114
X1.5	.750	.202	3.673E-02
X1.6	.371	.752	-3,50E-02
X1.7	-.165	.416	.736
X1.8	.602	.522	.134
X1.9	5.411E-02	.827	-4,74E-02
X1.10	.749	.359	5.491E-02

Sumber Data : Lampiran 6 a



b) Analisis Faktor untuk variabel *Pressure to Conform*

Pada tabel 5.9, tampak 2 kelompok utama, yang berasal dari 5 indikator yang tercermin dalam 6 daftar pertanyaan pada variabel *Pressure to Conform*. Berdasarkan tabel tersebut, maka untuk pertanyaan X2.1, X2.2, dan X2.4 mempunyai suatu kesamaan yang dapat dijadikan menjadi 1 kelompok utama (komponen 2 pada tabel). Pertanyaan X2.3, X2.5, dan X2.6 dapat dijadikan 1 kelompok utama (komponen 1 pada tabel).

**Tabel 5.9**  
**Rotasi Komponen Matriks**

	Component	
	1	2
X2.1	1.372E-02	.565
X2.2	6.608E-02	.838
X2.3	.718	.163
X2.4	.477	.539
X2.5	.678	-.232
X2.6	.693	.295

Sumber Data : Lampiran 6 b

#### 5.4 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

##### 5.4.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, persamaan hipotesis yang telah diuraikan pada bab 4 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Deskripsi Nilai Statistik Regresi dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS release 10.01 tampak pada tabel 5.10.



**Tabel 5.10**  
**Deskripsi Statistik**

	Mean	Std.Deviasi	N
X1	2.7571	0.5888	35
X2	3.1189	0.5345	35
Y	3.0437	0.4972	35

Sumber Data : Lampiran 7

a) Uji Linieritas

Selanjutnya Uji Linieritas Variabel dilakukan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien yang tidak bias. Asumsi yang ditetapkan adalah bahwa jika kurang atau sama dengan 0,05 maka variabel bebas dan variabel tidak bebas, memiliki hubungan linieritas. Berdasarkan tabel 5.11 (Signifikan 1-tailed), dapat terlihat bahwa asumsi tersebut telah dipenuhi, yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas, memiliki hubungan linieritas.

**Tabel 5.11**  
**Uji Korelasi Linieritas Antar Variabel**

Keterangan	Variabel	Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.490	.324
	X1	.490	1.000	.424
	X2	.324	.424	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.001	.029
	X1	.001		.006
	X2	.029	.006	
N	Y	35	35	35
	X1	35	35	35
	X2	35	35	35

b) Uji t

Hasil uji t pada analisis regresi dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X1 dan X2) dalam memprediksi variabel dependen (Y).

**Tabel 5.12**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	$\beta$	Std Error			
1					
(Constant)	0.683	0.307		2.225	0.033
X1	0.342	0.076	0.542	4.518	0.000
X2	0.334	0.103	0.391	3.255	0.003

Sumber Data : Lampiran 8 a

Berdasar tabel 5.12 diatas, dapat dikctahui :

- Hasil estimasi  $\beta_0(\text{constant})$  adalah sebesar 0.683 dan nilai sig.t = 0.033 <  $\alpha$  adalah valid dalam model regresi.
- Hasil estimasi  $\beta_1$  (X1) adalah sebesar 0.342 dan nilai sig.t = 0.000 <  $\alpha$  adalah valid dalam model regresi.
- Hasil estimasi  $\beta_2$  (X2) adalah sebesar 0.334 dan nilai sig.t = 0.003 <  $\alpha$  adalah valid dalam model regresi.

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> :  $b_i = 0$  , berarti *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

H<sub>1</sub> :  $b_i \neq 0$  , berarti *pressure to retain the client* dan *pressure to conform* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka berdasar data pada tabel 5.12, H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti *Pressure to Retain the Client* dan *Pressure to Conform* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

## c) Uji F (Anova)

Uji F (Anova) yang digunakan untuk melihat bahwa secara simultan kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , hasil Uji F yang diperoleh adalah bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen ( $\text{sig. F} = 0.000 < \alpha$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,685 (68,5%), hal ini menunjukkan model regresi ini signifikan. Berdasarkan tabel 5.13, dapat dilihat bahwa X1 dan X2 memiliki pengaruh sebesar 68,5 % terhadap Y, selebihnya 31,5 % Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

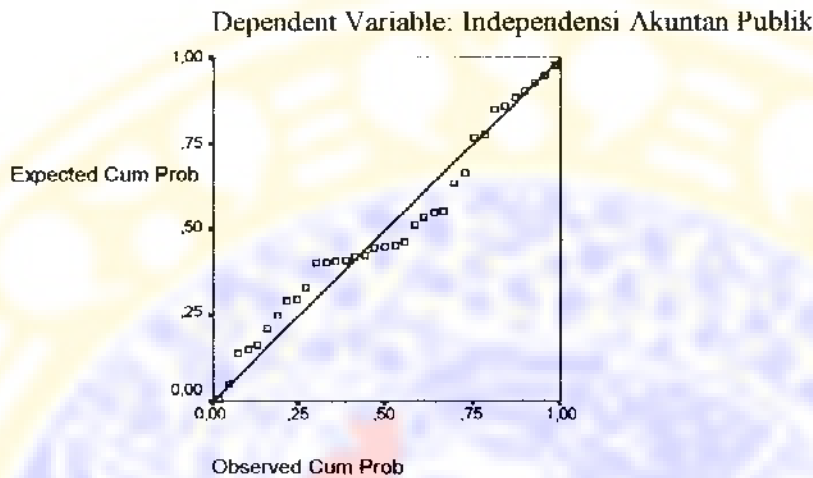
**Tabel 5.13**  
**Model Summary – ANOVA**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error	Sig. F
1	0.828	0.685	0.665	0.3619	0.000

Sumber Data : Lampiran 8 b

## d) Uji Heterokedastisitas

Hasil pola pada gambar 5.1 yang mendatar (tidak terdapat tren naik/ turun) menunjukkan bahwa dapat dikatakan terbebas dari terjadi Heterokedastisitas. Dengan demikian seluruh asumsi dalam pembentukan model Regresi Linier Berganda dapat dipenuhi.



**Gambar 5.1**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

e) Uji Multikolinieritas

Pada Uji Multikolinieritas berusaha menunjukkan bila terjadi multikolinearitas yang kuat antar variabel independen, maka terdapat kesulitan untuk mengisolasi (memilah) pengaruh individual dari tiap variabel independen. Akibatnya, meskipun secara simultan koefisien regresi signifikan tetapi secara individual menjadi tidak signifikan. Untuk itu dibutuhkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi, suatu variabel independen dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF yang diperoleh adalah dibawah 10. Tabel 5.14 menunjukkan bahwa variabel-variabel terbebas dari masalah Multikolinieritas, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.14**  
**Coefficients**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
X1	0.762	0.624	0.448	0.683	1.464
X2	0.696	0.499	0.323	0.683	1.464

Sumber Data : Lampiran 8 c

f) Uji Normalitas Residual

Hasil uji pada tabel 5.15, menunjukkan bahwa sebaran nilai-nilai residual dari model Regresi Linear Berganda berdistribusi normal (asyp.Sig.0.6213 >  $\alpha$ ).

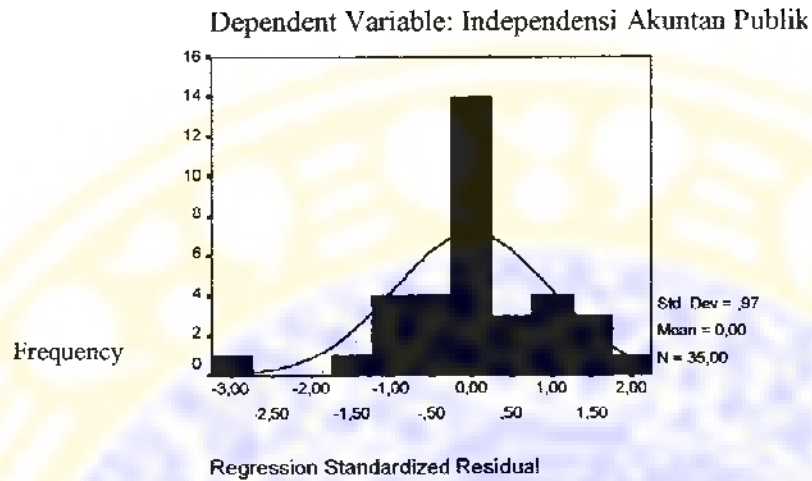
**Tabel 5.15**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

	Unstandardized Value	Predicted
N		35
Normal Parameters	ab	Mean
		Std.Deviasi
		Absolute
		Positive
		Negative
Kolmogorov-Smirnov Z		0.7646
Asymp.Sig.(2-tailed)		0.6213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Lampiran 8 d



**Gambar 5.2**  
**Histogram : Regression Standardized residual**

Dengan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik, maka dapat dirumuskan model Regresi Linier Berganda dengan kriteria *BLUE* sebagai berikut:

$$\text{MODEL} \rightarrow Y = 0.683 + 0.342 X_1 + 0.334 X_2$$



## **BAB 6**

# **PEMBAHASAN**

## BAB 6

### PEMBAHASAN

Dengan telah dilakukan analisis model dan pengujian hipotesis, maka diperlukan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu hanya ingin melihat pengelompokkan dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai indikator-indikator terhadap variabel *Pressure to Retain the Client* (X1) dan *Pressure to Conform* (X2), dan untuk rumusan masalah ketiga ingin mengetahui apakah kedua variabel tersebut (X1 dan X2) memberikan pengaruh terhadap Independensi Akuntan Publik melalui hipotesis pertama. Pengujian terhadap hipotesis tersebut menghasilkan bahwa hipotesis pertama berhasil menolak  $H_0$ , yang berarti hipotesis yang diajukan terbukti dan didukung oleh data.

Pada sub bab ini, akan dilakukan pembahasan secara mendalam terhadap temuan-temuan dan hasil-hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis.

#### 6.1 Pemahaman indikator-indikator pada *Pressure to Retain the Client*

Berdasarkan dari hasil pengujian melalui Analisis Faktor yang telah disampaikan pada sub 5.3, maka dapat dilihat bahwa dari 5 indikator yang terdapat pada Tekanan Mempertahankan Klien, yaitu : Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of Management*, dapat memberikan pemahaman yang lebih detail dengan menjadi 3 kelompok utama.

Kelompok utama yang pertama adalah Hubungan antara Klien dengan Akuntan Publik, dikatakan demikian karena dalam memberikan jasanya Akuntan

Publik selalu berhubungan dengan klien yang pada akhirnya memiliki kaitan erat, hal tersebut secara otomatis dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja Akuntan Publik.

Kelompok utama yang kedua, adalah Lingkungan kinerja Akuntan Publik, lingkungan memberikan pengaruh dalam kinerja Akuntan Publik, lingkungan yang dimaksud adalah kebiasaan yang terjadi dalam suatu KAP dalam menyelesaikan tugasnya.

Kelompok utama yang ketiga, yaitu Pengaruh Pasca Audit, Akuntan Publik menghadapi resiko-resiko dalam mengerjakan tugasnya, sehingga sedikit banyak mempunyai pengaruh terhadap Independensi Akuntan Publik karena adanya kejadian-kejadian yang terjadi pada pasca audit. Misalnya, perusahaan (klien) tersebut bangkrut, atau mengalami penurunan, akibat kesalahan dalam memberikan penilaian pemberian jasa manajemen ataupun audit.

Dengan adanya pemahaman lebih lanjut tentang 3 kelompok utama dari 5 indikator Tekanan Mempertahankan Klien, maka diharapkan dapat memperkecil tekanan tersebut, sehingga Akuntan Publik dalam melakukan tugasnya, yang dituntut untuk selalu Independen, dapat menjalankannya sesuai Standar-standar dan aturan-aturan yang berlaku, seperti Kode Etik IAI, PABU, dan SPAP, atau mungkin dapat dibantu melalui Penegakan Hukum terhadap sanksi-sanksi yang diberikan.

## **6.2 Pemahaman indikator-indikator pada *Pressure to Conform***

Pada *Pressure to Conform*, dari 5 indikator, yaitu : Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of Management*,

memberikan pemahaman lebih lanjut dengan menjadi 2 kelompok utama. Kelompok utama yang pertama disebut sebagai Dilema Akuntan Publik, hal ini disebabkan adanya keraguan dalam diri seorang Akuntan Publik ketika menghadapi pekerjaannya, yaitu adanya pengaruh dari klien, maupun waktu yang terbatas dalam melakukan pekerjaannya.

Kelompok utama yang kedua, Reputasi Akuntan Publik, Akuntan Publik merupakan pihak ketiga yang disewa oleh klien untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien tersebut. Indikator ini, membahas adanya intimidasi yang diterima oleh Akuntan Publik dalam mengerjakan tugas mereka.

Melalui pemahaman lebih lanjut mengenai 2 kelompok utama dari 5 indikator Tekanan Kepatuhan, maka diharapkan dapat membantu Akuntan Publik untuk mampu menjaga ke-Independensian-nya, sehingga kepercayaan masyarakat luas, seperti pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) dan lembaga keuangan lainnya, semakin meningkat. Untuk itu, dibutuhkan bantuan berbagai pihak agar membantu Akuntan Publik untuk tetap menjaga Independensi mereka. Dengan adanya dukungan berbagai pihak maka Akuntan Publik dapat mampu meningkatkan Independensinya.

Selain itu, apabila Akuntan Publik juga dibantu melalui penegasan-penegasan tentang Standar-standar dan aturan-aturan, dan penyeragaman pelaksanaan Standar-standar dan aturan-aturan tersebut, maka mungkin dapat meningkatkan ke-Independensi-an mereka.

### 6.3 Pengaruh *Pressure to Retain the Client* dan *Pressure to Conform* terhadap Independensi Akuntan Publik

Seorang Akuntan Publik selalu dituntut agar mampu menjaga kredibilitasnya dengan tetap mempertahankan ke-independensian-nya. Namun dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik, tentunya mengalami Tekanan (baik Tekanan Mempertahankan Klien ataupun Tekanan Kepatuhan), yang dapat mengganggu Independensi seorang Akuntan Publik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Schlute (1965) butir empat bahwa hubungan antara Klien dan Akuntan Publik yang semakin erat dapat meningkatkan resiko berkurangnya Independensi Akuntan Publik, karena adanya jasa-jasa yang diberikan (auditing, ataupun *Provision of MAS*). Jadi dapat disimpulkan, dengan adanya Tekanan yang diterima oleh Akuntan Publik, baik Tekanan Mempertahankan Klien ataupun Tekanan Kepatuhan, bagaimanapun memberikan pengaruh terhadap Independensi Akuntan Publik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ingin melihat apakah Tekanan untuk Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik. Hasil pengujian menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti Tekanan untuk Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Independensi Akuntan Publik.

Berdasarkan hal tersebut, dengan hasil yang ditunjukkan melalui pengujian data, bahwa Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya mendapat Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan sehingga mempengaruhi kinerja Akuntan Publik. Dengan demikian, berarti Ke-

independensian-nya seorang Akuntan Publik semakin berkurang dengan adanya Tekanan yang didapat melalui Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan.

Melihat lagi mengenai Sikap mental Independensi, ada dua berdasarkan Kode Etik-IAI yaitu : Independensi dalam fakta (*in fact*) dan Independensi dalam penampilan (*in appearance*). Pada penelitian ini, mengarah pada sikap mental Independensi dalam fakta (*in fact*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya mempunyai Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan yang harus mereka hadapi, dimana dengan adanya tekanan-tekanan tersebut dapat menjauhkan Independensi mereka dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua tekanan tersebut, mungkin juga dapat diperkecil melalui dukungan dengan adanya penegasan Struktur fungsional dalam KAP (Kantor Akuntan Publik), dengan semakin tegas adanya pemisahan fungsi, maka Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan dapat diminimalis, sehingga tiap-tiap Akuntan Publik melaksanakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal.

#### **6.4 Batasan Penelitian**

Dengan berdasarkan 5 indikator yang diberikan pemahaman lebih lanjut dengan memakai Analisis Faktor, terhadap tekanan yang dihadapi oleh Akuntan Publik, baik *Pressure to Retain the Client* dan *Pressure to Conform*, menunjukkan bahwa tekanan-tekanan tersebut memberikan pengaruh pada kinerja Akuntan Publik, dan untuk lebih mengetahui mungkin ada tekanan-tekanan yang lain,



maka dapat dicari lebih lanjut indikator-indikator lain pada penelitian berikutnya. sebab dengan mengetahui lebih dalam, maka dapat membantu Akuntan Publik agar lebih mawas diri dalam melakukan tugas mereka, dan semakin paham dengan risiko yang mereka hadapi dalam menjadi Akuntan Publik.

Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dalam daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dilakukan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dilakukan bersifat normatif, kurang menyajikan pertanyaan berkebalikan (*reverse questions*), yang bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden. Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya, menyertakan pertanyaan berkebalikan (*reverse questions*) sehingga hasil responden yang didapat lebih maksimal.

**BAB 7**

**PENUTUP**

## BAB 7

### PENUTUP

Bab 7 ini, merupakan kesimpulan dan saran dari pembahasan atas hasil-hasil penelitian, yang telah disampaikan pada bab 6.

#### 7.1 Simpulan

Independensi seorang Akuntan Publik, merupakan hal penting yang menjadi sorotan, sebagaimana diketahui bahwa Akuntan Publik adalah pihak ketiga yang mempunyai peran penting sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, dan perusahaan itu sendiri (klien). Jika ke-Independensi-an seorang Akuntan Publik mulai diragukan maka hilanglah kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Namun, untuk menilai ke-Independensi-an seorang Akuntan Publik tidaklah mudah, tetapi dapat dimulai dengan memahami tekanan-tekanan apa yang diterima Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya, dan dapat dicari solusinya, misalnya bagaimana mengurangi atau bahkan mungkin menghilangkan tekanan-tekanan tersebut. Dalam penelitian ini, tekanan-tekanan yang dimaksud adalah Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan.

Dalam Penelitian, dibagi menjadi 2 bagian rumusan masalah, dimana pada bagian pertama, menyajikan rumusan masalah 1 dan 2 (bab 1) yang menggunakan Analisis Faktor untuk memberikan pemahaman lebih mengenai *Pressure to Retain the Client* dan *Pressure to Conform* dengan adanya 5 indikator, yaitu : Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion shopping*, dan *Power of*

*Management*. Bagian Kedua, membahas rumusan masalah 3 (bab 1) yang menggunakan Model Regresi Linier Berganda.

- a. Berdasar 5 indikator-indikator tersebut, untuk *Pressure to Retain the Client*, dapat dijadikan menjadi 3 kelompok utama, yaitu : Hubungan antara Klien dengan Akuntan Publik; Lingkungan kinerja Akuntan Publik dan Pengaruh Pasca Audit.
- b. Hasil yang diperoleh dari 5 indikator-indikator tersebut, untuk *Pressure to Conform* terdapat 2 pemahaman atau 2 kelompok utamanya adalah Dilema Akuntan Publik dan Reputasi Akuntan Publik.
- c. Hasil dari Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat hipotesis yang diajukan, yaitu : Hipotesis pertama terbukti dengan adanya penolakan  $H_0$ , yang mempunyai arti bahwa *Pressure to Retain the Client* dan *Pressure to Conform* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan sebesar 68,5 %, sisanya merupakan pengaruh lainnya di luar model. Dengan demikian, Tekanan Mempertahankan Klien dan Tekanan Kepatuhan, memang memberikan pengaruh terhadap Independensi Akuntan Publik, melalui 5 indikator, yaitu Persaingan KAP, *Provision of MAS*, *Audit fee*, *Opinion Shopping*, dan *Power of Management*.

## 7.2 Saran

Dengan memahami tekanan-tekanan tersebut, maka dapat diupayakan solusinya, untuk dapat memperkecil atau mengatasi Tekanan Mempertahankan

Klien dan Tekanan Kepatuhan, sehingga dari pembahasan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Perlunya ketegasan dalam menjalankan Standar-standar dan aturan-aturan yang telah ditetapkan melalui SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yaitu dengan dibantu melalui penegakan hukum yang berlaku.
- b. Adanya struktur organisasi dan pemisahan fungsi atau tugas yang lebih tegas dan jelas dalam KAP (Kantor Akuntan Publik) sehingga dalam menjalankan tugas, para auditor independen dapat meminimalis tekanan-tekanan yang dihadapi oleh mereka.
- c. Perlunya ketegasan dari IAI dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh IAI, melalui Konggres IAI yang mengatur perilaku Akuntan Publik.

## DAFTAR PUSTAKA



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aczel, A.D. dan J. Sounderpandian, 2002. *Business Statistic*. 5th edition. New York : McGraw-Hill.
- Agoes, S, 1996. *Pemeriksaan Akuntan oleh KAP*. Jakarta : FE UI.
- Arens, A.A. dan James. K. Loebbecke, 1995. *Auditing : Pendekatan Terpadu. Terjemahan*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Ashbaugh, H., R. LaFond, dan B.W. Mayhew, 2003. Do Nonaudit Services Compromise Auditor Independence? Further Evidence. *The Accounting Review*, Vol.78, pp.611-40.
- Bazerman, M., K. Morgan, dan G. Loewenstein, 1997. The Impossibility of Auditor Independence. *Sloan Management Review No. Summer*, pp.89-94.
- Calegari, M.J., J.W. Schatzberg, dan G.R. Sevcik, 1998. Experimental Evidence of Differential Auditor Pricing and Reporting Strategies. *The Accounting Review*, Vol.73, pp.255-76.
- Cashin, A., P.D. Neuwith, dan J.F. Levy, 1988. *Cashin's Handbook for Auditors*. Second Edition. New York : McGraw Hill, International Editions.
- Clarke, F.L., G.W. Dean, dan K.G. Oliver, 1997. *Corporate Collapse : Regulatory, Accounting and Ethical Failure*. Cambridge University Press, Melbourne.
- Clikeman, P.M, 1998. Auditor Independence : Continuing Controversy. *Ohio CPA Journal*, Vol.57 No.2, pp.40-3.
- Coate, J. Charles, 1999. Discussion of Economic Analysis of Accountants' Ethical Standards : The Case of Audit Opinion Shopping. *Journal of Accounting and Public Policy 18 (1999)*, pp.365-373.
- Cousins, J., A. Mitchell, P. Sikka, dan H. Willmott, 1998. Auditors : Holding the Public to Ransom. *Association for Accountancy and Business Affairs, Basildon*.
- Cushing, B.E., 1999. Economics Analysis of Accountants' Ethical Standars : The Case of audit Opinion Shopping. *Journal of Accounting and Public Policy 18 (4 5)*, pp.395-428.
- DeAngelo, L, 1981. Auditor Independence, Low-balling and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics, August*, pp.113-27.
- Defliese, P.L., H.R. Jaenicke, J.D. Sullivan, dan R.A. Gnospelius, 1987. *Auditing : Montgomery's Revised College Version*. 10th Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc.

- DeFond, M., K. Raghunandan, dan K. Subramanyam, 2002. Do Nonaudit Services Fees Impair Auditor Independence? Evidence from Going Concern Audit Opinions. *Journal of Accounting Research*, Vol.20, September, pp.1247-74.
- Farmer, T.A., J.E. Rittenberg, dan G.M Trompeter, 1987. An Investigation of The Impact of Economic and Organizational Factors on Auditor Independence. *Auditing : A Journal of Practise and Theory*, Vol.7 No. Fall, pp.1-14.
- Fauzi, 1999. *Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Akuntan*. Surabaya : Indah Surabaya.
- Frankel, R., M. Johnson, dan K. Nelson, 2002. The Relation between Auditor's Fees for Nonaudit Services and Earnings Quality. *The Accounting Review*, Vol.77, pp.71-105, Supplement.
- Goldman, A. dan B. Barlev, 1974. The Auditor Firm Conflict of Interest : Its implications for Independence. *The Accounting Review*, Vol.4, October, pp.707-18.
- Gujarati, D., 1995. *Basic Econometric*. Third Edition. New York : McGraw Hill, Inc.
- Gul, F.A., 1989. Bankers' Perceptions of Factors Affecting Auditor Independence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.2 No.3, pp.40-51.
- Hodge, F., 2003. Investors' Perceptions of Earnings Quality, Auditor Independence, and Financial Information. *Accounting Horizons*, Vol. 17 Supplement, pp.37-48.
- Holmes, W.Arthur dan D. C. Burns, 1990. *Auditing Standards and Procedurs*. Ninth Edition. New York : Richard D. Irwin, Inc.
- IAI, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kist, L.E., 1974. Discussant's Response to Auditor Independence : Its Historical Development and some Proposals for Research. *Proceedings of the 1974 Arthur Andersen University of Kansas Symposium on Auditing Problems*.
- Knapp, M. C., 1985. Audit Conflict : An Empirical Study of The Perceived Ability of Auditors to Resist Management Pressure. *The Accounting Review*, Vol.60, April, pp. 202-11.
- Kuncoro, Mudrajat, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Laela, F. 1997. Transformasi Tanggung Jawab Profesi Akuntansi dalam memasuki Milenium Kedua. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.1 No.2, September 1997*, hal.201-216.
- Levitt, A,1998. The Numbers Game.  
<http://www.rutgers.edu/accounting/raw/aa/newsarc/pr101898.htm>.

- Mautz, R. K and H.A. Sharaf, 1961. *The Philosophy of Auditing*. Madison : American Accounting Association.
- Mulyadi dan K. Puradiredja, 1998. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi Lima. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- Murtanto, 1999. Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit : Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, hal.37-52.
- Novianty, R. dan W. Kusuma, 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.5 No.1, Juni 2001*, hal.1-15.
- O'Leary, C, 1998. Audit Firms Beyond 2000 : New Strategies or New Markets? *Accountancy*, October, pp.18-20.
- Pasewark, W.R., R.A. Shockley, dan J.E. Wilkerson, 1992. Do Senior Auditors Experience Difficulty with Personal Objectivity when Making Enquiries of Client Employees? *Ohio CPA Journal*, Vol.51 No.2, pp.14-19.
- Rizky, M. Irma, 2000. Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa terhadap Faktor-Faktor yang berisiko mengurangi Independensi Akuntan Publik. Universitas Airlangga, *unpublished*.
- Sanusi, 2003. *Metodologi Penelitian Praktis : Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang : PT. Buntaran Media.
- Schulte, Jr. A. A, 1965. Compability of Management Consulting and Auditing. *The Accounting Review*, July 1965. pp.587-593.
- Settler, F. Howard., 1977. *Auditing Principles*. Fourth Edition. Englewood Cliffs N.J : Prentice Hall.
- Shockley, R.A, 1981. Perceptions of Auditor Independence : An Empirical Analysis. *The Accounting Review Vol.56 October*, pp 785-800
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulistiyo, 2002. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi mengenai Peran dan Tanggung jawab Auditor Universitas Airlangga. *unpublished*.
- Supryono, R. A. 1988 *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Taylor, H. Donald, and W.G. Glezen, 1991. *Auditing : Integrated Concepts and Procedures*. Fifth Edition. New York : John Wiley and Sons, Inc.

**Gambaran Umum****Lampiran 1**

Akuntan Publik, yang dapat disebut juga sebagai Auditor Independen, merupakan para pelaku yang mempunyai peran untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan memberikan opini independen yang sesuai dengan reabilitas dan menyajikan secara wajar (*fair*).

Dalam menjalankan tugasnya, auditor independen sering menghadapi tekanan-tekanan, baik yang ditimbulkan dari pihak manajemen maupun dari aturan-aturan atau standar. Oleh karena itu, kuisisioner ini bertujuan untuk memahami Tekanan mempertahankan klien (*Pressure to retain the client*) dan Tekanan kepatuhan (*Pressure to conform*) yang dihadapi oleh Auditor Independen.

**Identitas Responden**

- No. Responden : .....
1. Nama : .....(boleh tidak diisi)
2. Umur : .....tahun.
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Pendidikan : a. S1 b. S2 c. S3
5. Bergelar Akuntan : a. Ya b. Tidak
6. Lama Bekerja : .....tahun.
7. Anggota IAI : a. Ya b. Tidak
8. Jabatan pada KAP : .....

**Petunjuk Pengisian**

- Mohon Bapak/ Ibu terlebih dahulu membaca studi kasus sebelum memberikan respon pada kuisisioner bagian 1 dan 2, sedangkan untuk kuisisioner bagian 3 tidak perlu mengacu pada studi kasus.
- Mohon memberikan respon terkuat yang Bapak/ Ibu rasakan dengan memberikan tanda *tick* (✓) pada kolom yang tersedia.
- Mohon menggunakan alat tulis Ballpoint dan tidak menggunakan Pensil, Pulpen, atau Boxy yang mudah luntur.
- Mohon Bapak/ Ibu sedapat mungkin menyelesaikan kuisisioner secara runtut dan dalam sekali pengerjaan.
- Terima Kasih Partisipasi Bapak/ Ibu dalam meluangkan waktu dan kerjasamanya untuk Pengisian Kuisisioner ini.



## KASUS

Anda adalah *audit engagement partner* untuk PT. Superior Products Corporation, Tbk. (SPC). Perusahaan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan lokal anda dalam beberapa tahun.

Pada kuartal keempat tahun audit, Controller SPC mencoba mengimplementasikan perlakuan akuntansi melalui *creative accounting* karena kondisi keuangannya semakin memburuk. Sebagai *engagement partner* yang ditugaskan untuk menangani SPC, anda telah memeriksa pernyataan profesional (PABU dan SPAP), dan menemukan tidak ada pernyataan yang melanggar, tetapi anda tidak yakin bahwa metode yang digunakan SPC adalah konsisten dengan kenyataan. Anda telah menyarankan sebuah alternatif lain, dimana anda meyakini bahwa alternatif tersebut konsisten dengan kenyataan.

Anda berpikir adalah mungkin bahwa Kantor Akuntan lokal lain akan menerima usulan yang diajukan oleh SPC.

Sisa audit telah diselesaikan dan tidak terdapat akuntansi lain atau pengungkapan yang tidak terselesaikan.

Untuk itu, kami tertarik untuk mempelajari posisi spesifik anda apa dalam perikatan ini. Mohon indikasikan melalui kondisi yang ada dalam kuisisioner bagian 1 dan 2.

**MOHON MENGINDIKASIKAN SEBERAPA KUAT RESPON PERSETUJUAN ATAU KETIDAKSETUJUAN BAPAK/ IBU TERHADAP PERNYATAAN-PERNYATAAN BERIKUT DENGAN MEMBERIKAN TANDA *TICK* (✓) PADA KOLOM :**

- SS (5)= SANGAT SETUJU
- S (4)= SETUJU
- N (3)= NETRAL
- TS (2)= TIDAK SETUJU
- STS (1)= SANGAT TIDAK SETUJU

## Kuisisioner bagian 1

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
<b>I</b>	<b><u>PRESSURE TO RETAIN THE CLIENT</u></b> <b>(Tekanan untuk mempertahankan klien)</b>					
1.	Kondisi keuangan PT.SPC, Tbk. semakin memburuk. Oleh karena itu, KAP anda dapat dituntut karena tidak menjalankan "due care"					
2.	Kondisi keuangan PT.SPC, Tbk. semakin memburuk. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa KAP anda dapat dituntut karena pada akhirnya SPC bangkrut, setelah audit selesai dilakukan.					
3.	KAP anda akan menerima usulan Controller SPC, setelah mengetahui bahwa KAP lain akan menyetujui atau menerima "creative accounting" tersebut.					
4.	PT.SPC, Tbk. merupakan klien utama KAP anda dan dampak kerugian dari bisnis tersebut dapat membahayakan posisi KAP anda.					
5.	PT.SPC, Tbk. memiliki hubungan lama dengan KAP anda, dan penolakan anda terhadap usulan perlakuan akuntansi Controller SPC, dapat membahayakan hubungan tersebut.					
6.	Berdasarkan pengalaman sebelumnya, anda mengetahui bahwa KAP anda pernah menyetujui usulan yang serupa, maka untuk kasus SPC anda setuju dengan usulan Controller SPC.					
7.	KAP lain tertarik untuk menjadikan SPC sebagai klien, dan terdapat kemungkinan jika anda tidak setuju dengan Controller SPC maka SPC akan mengakhiri kontrak KAP anda.					
8.	Atasan anda mengindikasikan bahwa tidak melihat adanya kesalahan dari usulan Controller SPC, maka anda setuju dengan usulan Controller SPC.					
9.	Dimasa lalu anda telah menghadapi dilema serupa dan sekarang saatnya untuk menyetujui usulan penanggung jawab SPC.					
10.	Audit <i>report</i> mendekati <i>deadline</i> dan anda harus menyelesaikan audit dengan cepat.					



## Kuisisioner bagian 2

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
II	<b><u>PRESSURE TO CONFORM</u></b> (Tekanan Kepatuhan)					
1.	Kondisi keuangan SPC semakin memburuk, dan anda melihat bahwa hal tersebut akibat perlakuan akuntansi Controller SPC yang cenderung memanipulasi laporan keuangan melalui " <i>creative accounting</i> ".					
2.	Controller SPC dan <i>Managing Partner</i> KAP anda adalah teman baik, dan menurut anda perbedaan usulan dengan Controller SPC tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap penampilan anda.					
3.	PT.SPC, Tbk. menggunakan jasa non-atestasi KAP anda, dan jika anda tidak setuju dengan Controller SPC, maka kemungkinan SPC juga tidak akan menggunakan jasa anda tersebut.					
4.	Anda mengetahui bahwa auditor lain dalam KAP anda akan setuju dengan usulan Controller SPC, maka anda setuju dengan usulan tersebut.					
5.	Anda akan menyetujui usulan Controller SPC, selama perlakuan akuntansi tersebut tidak menyalahi PABU.					
6.	Audit <i>report</i> mendekati <i>deadline</i> dan anda harus menyelesaikan audit dengan cepat.					

## Kuisisioner bagian 3

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	SIS (1)
1.	KAP yang berada pada lingkungan persaingan yang tinggi, memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
2.	Pada tiap pelaksanaan audit KAP <u>tidak harus selalu</u> menerapkan keahlian, pengetahuan, dan etika profesi akuntan.					
3.	Ketentuan profesi akuntansi yang berlaku dan kepatuhan akan standar, wajib dipertanggungjawabkan oleh KAP.					
4.	KAP yang berada pada lingkungan persaingan yang tinggi, tetapi <u>tidak</u> memberikan jasa manajemen atau MAS ( <i>Management Advisory Services</i> ) pada kliennya memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
5.	KAP yang berada pada lingkungan persaingan tinggi tetapi masa auditnya pada klien yang sama <u>tidak melebihi</u> lima tahun memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
6.	KAP senantiasa selalu menerapkan keahlian, pengetahuan, dan etika profesi akuntan pada setiap pelaksanaan audit.					
7.	KAP senantiasa bertanggung jawab untuk selalu mematuhi standar dan ketentuan profesi akuntansi yang berlaku.					
8.	KAP yang memberikan jasa manajemen atau MAS ( <i>Management Advisory Services</i> ) pada kliennya tetapi berada pada lingkungan persaingan yang rendah memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
9.	KAP yang memberikan jasa manajemen atau MAS pada kliennya memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
10.	KAP yang memberikan jasa manajemen atau MAS pada kliennya tetapi masa auditnya <u>tidak melebihi</u> lima tahun memiliki resiko berkurangnya independensi akuntan publik.					
11.	KAP diperbolehkan memberikan saran-saran mengenai penerapan prinsip akuntansi pada klien.					

		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
12.	KAP diperbolehkan meningkatkan mutu pelayanan di bidang perpajakan, pasar modal, dana pensiun atau asuransi.					
13.	KAP menentukan besar-kecilnya berdasarkan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan.					
14.	KAP berani menentang klien bila terjadi kecurangan, meskipun <i>fee</i> -nya besar.					
15.	KAP anda menolak perlakuan akuntansi klien, tetapi menurut anda KAP lain akan menerima, dan KAP anda telah menerima sebagian <i>fee</i> -nya.					
16.	KAP anda menerima hadiah dari klien, karena klien anda baru saja dari Luar Negeri, menurut anda hal tersebut dapat mengurangi independensi akuntan publik.					
17.	KAP anda menerima komisi dari klien karena telah membantu mencarikan Konsultan Hukum, dimana klien anda menang dalam suatu perkara, menurut anda hal tersebut dapat mengurangi independensi akuntan publik.					
18.	KAP anda menyatakan bahwa laporan keuangan secara wajar merefleksikan kegiatan perusahaan.					
19.	KAP anda menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit telah sesuai dengan PABU.					
20.	KAP anda menjamin keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit.					
21.	KAP anda menjamin bahwa prinsip akuntan yang digunakan klien konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah digunakan periode sebelumnya.					
22.	KAP anda menjamin bahwa klien yang anda audit tersebut Solven (mampu melunasi hutang jangka panjang).					

		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
23.	KAP anda segan mengekspresikan kesangsian terhadap kelangsungan usaha klien dalam laporan audit, mengingat salah satu Direksi mereka mantan Akuntan Publik.					
24.	KAP anda segan mengungkapkan adanya penyalahgunaan aset yang dilakukan pihak manajemen, mengingat <i>fee</i> yang didapat jumlahnya besar.					
25.	Salah satu mantan staf senior di KAP, akan menjabat sebagai salah satu Direksi di perusahaan klien yang akan anda audit, menurut anda apa hal tersebut berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.					
26.	KAP menemukan kecurangan pada klien tetapi klien tidak mau mengkoreksi, dianggap tidak akan berpengaruh langsung, dan diketahui bahwa kepala staf akuntansinya dulunya pernah bekerja di KAP lain, maka KAP anda menurut sesuai kemauan klien.					
27.	Klien tidak menerima hasil audit KAP, maka berniat untuk pindah ke KAP lain, maka KAP anda berusaha menyesuaikan kembali hasil audit tersebut.					
28.	Klien tidak menerima hasil audit KAP, maka KAP anda berusaha menyesuaikan kembali hasil audit tersebut, mengingat hubungan KAP dengan klien telah terjalin lama.					
29.	Auditor merasa sulit untuk menerapkan independensinya mengingat klien merupakan pihak penting KAP.					
30.	Auditor wajib melaksanakan keprofesionalan mereka dalam rangka mempertahankan independensi mereka.					
31.	Target KAP mengharuskan auditor untuk segera menerbitkan <i>report</i> , padahal masih banyak akun-akun belum terselesaikan.					
32.	Klien mendesak KAP untuk segera menerbitkan <i>report</i> , karena klien hendak melakukan transaksi dengan pihak ketiga.					

Sekian dan Terima kasih

## Frequencies

## Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	23	65.7	65.7	65.7
	Wanita	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	5.7	5.7	5.7
	25	1	2.9	2.9	8.6
	26	3	8.6	8.6	17.1
	27	4	11.4	11.4	28.6
	28	1	2.9	2.9	31.4
	29	2	5.7	5.7	37.1
	30	1	2.9	2.9	40.0
	31	1	2.9	2.9	42.9
	33	3	8.6	8.6	51.4
	35	3	8.6	8.6	60.0
	36	2	5.7	5.7	65.7
	37	1	2.9	2.9	68.6
	38	1	2.9	2.9	71.4
	40	2	5.7	5.7	77.1
	43	1	2.9	2.9	80.0
	45	1	2.9	2.9	82.9
	53	1	2.9	2.9	85.7
	55	2	5.7	5.7	91.4
	63	1	2.9	2.9	94.3
	65	1	2.9	2.9	97.1
	70	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## Strata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	31	88.6	88.6	88.6
	S2	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## Bergelar Akuntan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	35	100.0	100.0	100.0



**Lama bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	25.7	25.7	25.7
	4	3	8.6	8.6	34.3
	5	3	8.6	8.6	42.9
	6	3	8.6	8.6	51.4
	8	2	5.7	5.7	57.1
	10	5	14.3	14.3	71.4
	12	1	2.9	2.9	74.3
	14	1	2.9	2.9	77.1
	15	2	5.7	5.7	82.9
	18	1	2.9	2.9	85.7
	26	2	5.7	5.7	91.4
	27	1	2.9	2.9	94.3
	30	1	2.9	2.9	97.1
	35	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Anggota IAI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	35	100.0	100.0	100.0

**Jabatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	11	31.4	31.4	31.4
	Senior	17	48.6	48.6	80.0
	Manager	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



## Lampiran 3a

Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas *Pressure to Retain the Client* (X1)

	Skala Likert					Jumlah
	1	2	3	4	5	
X1	3	14	8	8	2	35
X1.1	1	19	7	8	0	35
X1.2	2	19	3	10	1	35
X1.3	5	17	7	6	0	35
X1.4	6	15	8	5	1	35
X1.5	2	16	7	9	1	35
X1.6	3	12	13	7	0	35
X1.7	0	12	11	8	4	35
X1.8	1	9	12	12	1	35
X1.9	1	17	10	7	0	35
X1.10	4	8	6	12	5	35
Jml	25	144	84	84	13	350
%	7%	41%	24%	24%	4%	100%

## Lampiran 3b

Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas *Pressure to Conform* (X2)

	Skala Likert					Jumlah
	1	2	3	4	5	
X2	2	12	10	9	2	35
X2.1	2	7	6	16	4	35
X2.2	1	26	6	2	0	35
X2.3	2	5	13	12	3	35
X2.4	2	14	14	5	0	35
X2.5	1	12	17	5	0	35
X2.6	3	5	5	17	5	35
Jml	11	69	61	57	12	210
%	5%	33%	29%	27%	6%	100%

## Lampiran 3c

Frekuensi, dan Rerata Data Observasi atas Independensi Akuntan Publik (Y)

	Skala Likert					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Y	3	11	6	10	5	35
Y1	3	15	5	11	1	35
Y2	12	11	5	6	1	35
Y3	0	3	1	20	11	35
Y4	2	20	5	7	1	35
Y5	3	19	8	5	0	35
Y6	0	2	2	16	15	35
Y7	0	3	1	15	16	35
Y8	3	16	9	7	0	35
Y9	1	20	4	8	2	35
Y10	4	12	13	6	0	35
Y11	0	2	2	20	11	35
Y12	0	5	3	17	10	35
Y13	0	3	3	15	14	35
Y14	0	3	5	13	14	35
Y15	0	10	10	10	5	35
Y16	3	18	10	3	1	35
Y17	3	11	13	6	2	35
Y18	1	5	4	20	5	35
Y19	0	4	1	19	11	35
Y20	2	6	7	17	3	35
Y21	0	3	8	19	5	35
Y22	2	10	13	10	0	35
Y23	7	18	6	4	0	35
Y24	11	19	2	2	1	35
Y25	6	18	8	3	0	35
Y26	8	18	6	2	1	35
Y27	8	14	8	5	0	35
Y28	8	15	6	6	0	35
Y29	6	18	7	4	0	35
Y30	0	3	1	23	8	35
Y31	8	13	6	6	2	35
Y32	8	12	5	10	0	35
Jml	109	349	187	335	140	1120
%	10%	31%	17%	30%	12%	100%

Validitas *Pressure to Retain The Client*

Correlations

		X1TOTAL	X' 1	X' 2	X' 3	X' 4	X' 5	X' 6	X' 7	X' 8	X' 9	X' 10
X1TOTAL	Pearson Correlation	1.000	.478*	.396*	.639**	.652**	.673**	.651**	.438**	.751**	.476**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.012	.019	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.1	Pearson Correlation	.418*	1.000	.795**	-.099	.180	.022	-.040	.541**	.114	-.178	.122
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.570	.301	.901	.818	.001	.516	.306	.484
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.396*	.795**	1.000	-.136	.181	.199	-.108	.308	.072	.298	.471
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.435	.298	.252	.539	.072	.298	.471	.851
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X' 3	Pearson Correlation	.639**	-.099	-.136	1.000	.360*	.388*	.670**	.043	.568**	.438**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.570	.435		.034	.021	.000	.638	.000	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.652**	.180	.181	.360*	1.000	.529**	.308	.063	.485**	.039	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.301	.298	.034		.001	.074	.717	.003	.825	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.673**	.022	.199	.388*	.529**	1.000	.297	.867	.005	.025	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.901	.252	.021	.001		.083	.867	.005	.025	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.651**	-.040	-.108	.670**	.308	.297	1.000	.168	.567**	.477**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000	.818	.539	.000	.074	.083		.335	.000	.004	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X' 7	Pearson Correlation	.438**	.541**	.308	.043	.063	.029	.168	1.000	.114	.219	.139
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.072	.808	.717	.867	.335		.513	.207	.426
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.751**	.114	.181	.568**	.485**	.468**	.567**	.114	1.000	.459**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.516	.298	.000	.003	.005	.000	.513		.006	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson Correlation	.476**	-.178	-.126	.438**	.039	.379*	.477**	.219	.459**	1.000	.266
	Sig. (2-tailed)	.004	.306	.471	.009	.825	.025	.004	.207	.008		.138
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.10	Pearson Correlation	.766**	.122	.033	.561**	.572**	.575**	.554**	.139	.518**	.256	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.484	.851	.000	.000	.000	.001	.426	.001	.138	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas *Pressure to Conform*

## Lampiran 4b

## Correlations

		X2TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2TOTAL	Pearson Correlation	1.000	.517**	.504**	.650**	.606**	.439**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.000	.000	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.517**	1.000	.245	.122	.060	.083	.137
	Sig. (2-tailed)	.001		.157	.486	.733	.634	.434
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.504**	.245	1.000	.080	.378*	.020	.283
	Sig. (2-tailed)	.002	.157		.646	.025	.907	.100
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.650**	.122	.080	1.000	.409*	.169	.370*
	Sig. (2-tailed)	.000	.486	.646		.015	.330	.029
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.606**	.060	.378*	.409*	1.000	.081	.309
	Sig. (2-tailed)	.000	.733	.025	.015		.642	.071
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	.439**	.083	.020	.169	.081	1.000	.275
	Sig. (2-tailed)	.008	.634	.907	.330	.642		.110
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson Correlation	.725**	.137	.283	.370*	.309	.275	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.434	.100	.029	.071	.110	
	N	35	35	35	35	35	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Validitas Independensi Akuntan Publik

Lampiran 4c

Correlations

		Y-TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11
Y-TOTAL	Pearson Correlation	1.000	.523**	.458**	.683**	.548**	.831**	.657**	.709**	.609**	.370*	.458**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.001	.008	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.029	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1	Pearson Correlation	.523**	1.000	.473**	.192	.403*	.332	.134	.154	.548**	.484**	.438**	-.030
	Sig. (2-tailed)	.001		.004	.288	.018	.051	.441	.378	.001	.003	.008	.864
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	.458**	.473**	1.000	.003	.440**	.385*	-.002	.054	.308	.148	.276	.091
	Sig. (2-tailed)	.008	.004		.988	.008	.031	.982	.757	.072	.384	.109	.602
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	.683**	.192	.003	1.000	.278	.344*	.82**	.837**	.182	.275	.101	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.288	.988		.105	.043	.000	.000	.288	.109	.565	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	.548**	.403*	.440**	.278	1.000	.438**	.328	.334*	.347*	.423*	.385*	.200
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.008	.105		.008	.056	.050	.041	.011	.019	.249
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	.831**	.332	.385*	.344*	.438**	1.000	.430*	.435**	.431**	.109	.418*	.352*
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.031	.043	.008		.010	.009	.010	.534	.013	.038
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	.657**	.134	-.002	.821**	.328	.430*	1.000	.922**	.112	.054	.102	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000	.441	.992	.000	.056	.010		.000	.521	.757	.568	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	.709**	.154	.054	.837**	.334*	.435**	.922**	1.000	.212	.082	.058	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.378	.757	.000	.050	.009	.000		.221	.641	.740	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y8	Pearson Correlation	.609**	.548**	.308	.182	.347*	.431**	.112	.212	1.000	.574**	.737**	.214
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.072	.288	.041	.010	.521	.221		.000	.000	.218
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y9	Pearson Correlation	.370*	.484**	.148	.275	.423*	.109	.054	.082	.574**	1.000	.847**	.018
	Sig. (2-tailed)	.029	.003	.384	.109	.011	.534	.757	.641	.000		.000	.928
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	.458**	.438**	.276	.101	.385*	.418*	.102	.058	.737**	.847**	1.000	.042
	Sig. (2-tailed)	.006	.008	.109	.565	.018	.013	.558	.740	.000	.000		.812
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	.597**	-.030	.091	.706**	.200	.352*	.688*	.781**	.214	.018	.042	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.864	.602	.000	.249	.038	.000	.000	.218	.928	.812	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lanjutan Validitas Independensi Akuntan Publik

Correlations

		YTOTAL	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22
YTOTAL	Pearson Correlation	1.000	.856**	.581**	.418*	.364*	.380*	.359*	.525**	.488**	.421*	.607**	.361*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.031	.034	.034	.001	.003	.012	.000	.024
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	.856**	1.000	.507**	.575**	.311	.218	.041	.239	.469**	.314	.632**	.188
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.089	.214	.815	.188	.004	.068	.000	.278
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	.581**	.507**	1.000	.528**	.418*	.317	.221	.411*	.631**	.278	.603**	.271
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.001	.012	.083	.203	.014	.000	.108	.000	.115
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	.418*	.575**	.528**	1.000	.655**	.162	.048	.31*	.541**	.201	.521**	.048
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.001		.000	.354	.783	.099	.001	.247	.001	.792
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	.364*	.31*	.418*	.655**	1.000	.238	.028	.125	.448**	.087	.433**	.130
	Sig. (2-tailed)	.031	.089	.012	.000		.172	.875	.475	.007	.618	.009	.458
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y16	Pearson Correlation	.380*	.218	.317	.162	.238	1.000	.428*	-.217	.286	-.280	.248	-.043
	Sig. (2-tailed)	.034	.214	.063	.354	.172		.010	.211	.084	.103	.150	.806
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y17	Pearson Correlation	.359*	.041	.221	.048	.028	.428*	1.000	.048	.108	-.118	.042	-.210
	Sig. (2-tailed)	.034	.815	.203	.783	.875	.010		.793	.537	.493	.810	.210
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y18	Pearson Correlation	.525**	.239	.411*	.311	.125	-.217	.046	1.000	.217	.624**	.213	.348*
	Sig. (2-tailed)	.001	.166	.014	.089	.475	.211	.793		.209	.000	.219	.041
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y19	Pearson Correlation	.488**	.469**	.631**	.541**	.448**	.298	.108	.217	1.000	.345*	.617**	.406*
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.000	.001	.007	.064	.537	.209		.042	.000	.316
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y20	Pearson Correlation	.421*	.314	.278	.201	.087	-.280	-.118	.624**	.345*	1.000	.216	.601**
	Sig. (2-tailed)	.012	.068	.106	.247	.618	.103	.495	.000	.042		.214	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y21	Pearson Correlation	.607**	.632**	.603**	.521**	.433**	.249	.042	.213	.617**	.216	1.000	.359*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.008	.150	.810	.219	.000	.214		.034
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y22	Pearson Correlation	.361*	.188	.271	.046	.130	-.043	-.217	.348*	.406*	.601**	.359*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.024	.278	.115	.792	.458	.805	.210	.041	.316	.000	.034	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lanjutan Validitas Independensi Akuntan Publik**

Correlations

		YTOTAL	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32
YTOTAL	Pearson Correlation	1.000	.527**	.492**	.411*	.615**	.579**	.599**	.424*	.612**	.611**	.527**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.014	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y23	Pearson Correlation	.527**	1.000	.815**	.480**	.796**	.496**	.548**	.634**	-.091	.431**	.387*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.004	.000	.002	.001	.000	.601	.010	.022
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y24	Pearson Correlation	.492**	.815**	1.000	.389*	.708**	.399*	.450**	.620**	-.038	.391*	.409*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.021	.000	.017	.007	.000	.830	.020	.015
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y25	Pearson Correlation	.411*	.480**	.389*	1.000	.327	.449**	.402*	.510**	.034	.214	.398*
	Sig. (2-tailed)	.014	.004	.021		.055	.007	.017	.002	.845	.217	.018
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y26	Pearson Correlation	.615**	.796**	.708**	.327	1.000	.618**	.661**	.518**	.034	.670**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.055		.000	.000	.001	.845	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y27	Pearson Correlation	.579**	.496**	.399*	.449**	.618**	1.000	.854**	.351*	.027	.633**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.017	.007	.000		.000	.039	.877	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y28	Pearson Correlation	.599**	.548**	.450**	.402*	.661**	.854**	1.000	.504**	-.011	.736**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.017	.000	.000		.002	.962	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y29	Pearson Correlation	.424*	.634**	.620**	.510**	.518**	.351*	.504**	1.000	-.222	.578**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.002	.001	.039	.002		.199	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y30	Pearson Correlation	.612**	-.091	-.038	.034	.034	.027	-.011	-.222	1.000	.017	.017
	Sig. (2-tailed)	.000	.601	.830	.845	.848	.877	.952	.199		.923	.924
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y31	Pearson Correlation	.611**	.431**	.391*	.214	.670**	.633**	.736**	.578**	.017	1.000	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.020	.217	.000	.000	.000	.000	.923		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y32	Pearson Correlation	.527**	.387*	.409*	.398*	.532**	.627**	.710**	.568**	.017	.755**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.015	.018	.001	.000	.000	.000	.924	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reabilitas *Pressure to Retain the Client* (X1)****Lampiran 5a**

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

## Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	24.9429	31.1143	.2840	.7898
X1.2	24.8857	30.8689	.2304	.7993
X1.3	25.1714	28.4403	.5284	.7632
X1.4	25.1429	27.7731	.5320	.7619
X1.5	24.8286	27.6756	.5616	.7583
X1.6	24.8857	28.5748	.5486	.7616
X1.7	24.4571	30.4319	.2825	.7925
X1.8	24.4857	27.3748	.6697	.7471
X1.9	24.9143	30.6689	.3547	.7825
X1.10	24.4286	24.4286	.6429	.7443

## Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0

N of Items = 10

Alpha = .7893

**Reabilitas *Pressure to Conform* (X2)****Lampiran 5b**

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

## Item total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	16.1429	9.5378	.2920	.7231
X2.2	17.0000	9.4118	.5392	.6402
X2.3	16.1714	8.9109	.5081	.6436
X2.4	16.7143	8.5630	.6470	.6006
X2.5	15.6571	11.2908	.2469	.7141
X2.6	15.8857	8.6924	.4544	.6634

## Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0

N of Items = 6

Alpha = .7063

**Reabilitas Independensi Akuntan Publik (Y)****Lampiran 5c**

\*\*\* Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis \*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases -	35.0				
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
Variance	3.0429	1.9429	4.2571	2.3143	2.1912
	.6290				

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha if Item Deleted	if Item Deleted	if Item Deleted		
Y1 .9101	94.6000	235.6588	.4667	.
Y2 .9118	95.1429	236.8319	.3867	.
Y3 .9075	93.2571	234.8437	.6619	.
Y4 .9095	94.8000	236.3412	.5023	.
Y5 .9084	94.9429	236.1731	.5940	.
Y6 .9080	93.1143	235.8101	.6354	.
Y7 .9070	93.1143	233.0454	.6871	.
Y8 .9087	94.8000	235.8118	.5599	.
Y9 .9127	94.6571	241.5261	.3016	.
Y10 .9110	94.7714	240.1815	.4024	.
Y11 .9089	93.2286	238.1227	.5746	.
Y12 .9076	93.4571	232.7261	.6255	.

Y13 .9089	93.2286	236.1615	.5494	.
Y14 .9114	93.2857	240.5042	.3753	.
Y15 .9127	94.0857	241.4336	.3045	.
Y16 .9123	94.9143	243.2571	.3030	.
Y17 .9129	94.5714	242.2521	.2862	.
Y18 .9098	93.7143	236.5042	.4858	.
Y19 .9103	93.3143	238.9277	.4525	.
Y20 .9116	94.0000	239.0588	.3734	.
Y21 .9086	93.6286	237.0639	.5838	.
Y22 .9118	94.4857	242.0218	.3423	.
Y23 .9099	95.1714	238.3815	.4753	.
Y24 .9105	95.4286	238.8403	.4382	.
Y25 .9115	95.1429	242.3025	.3582	.
Y26 .9084	95.2286	234.7697	.5794	.
Y27 .9089	95.0857	235.1395	.5384	.
Y28 .9086	95.0857	234.0218	.5581	.
Y29 .9114	95.1143	241.4571	.3696	.
Y30 .9086	93.3429	237.5261	.3896	.
Y31 .9086	94.9143	230.6101	.5606	.
Y32 .9101	94.8857	234.4571	.4738	.
Reliability Coefficients		32 items		
Alpha =	.9121	Standardized item alpha =	.9159	



## Factor Analysis Pressure to Retain The Client

## Lampiran 6a

## KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.691
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	156.108
	df	45
	Sig.	.000

## Communalities

	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.896
X1.2	1.000	.793
X1.3	1.000	.687
X1.4	1.000	.741
X1.5	1.000	.605
X1.6	1.000	.704
X1.7	1.000	.743
X1.8	1.000	.652
X1.9	1.000	.690
X1.10	1.000	.693

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Total Variance Explained

Componen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loading			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.790	37.902	37.902	3.790	37.902	37.902	2.690	26.896	26.896
2	2.211	22.112	60.013	2.211	22.112	60.013	2.358	23.582	50.478
3	1.204	12.038	72.052	1.204	12.038	72.052	2.157	21.574	72.052
4	.767	7.668	79.720						
5	.628	6.280	85.999						
6	.437	4.375	90.374						
7	.327	3.270	93.645						
8	.288	2.880	96.525						
9	.233	2.331	98.856						
10	.114	1.144	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis

Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
X1.1	.121	.934	9.414E-02
X1.2	.122	.878	-8,08E-02
X1.3	.772	-.285	9.903E-02
X1.4	.650	.191	-.532
X1.5	.701	4.472E-02	-.333
X1.6	.759	-.218	.283
X1.7	.234	.565	.607
X1.8	.807	3.043E-02	1.650E-02
X1.9	.567	-.281	.538
X1.10	.804	1.625E-02	-.216

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
X1.1	.115	-.127	.931
X1.2	.224	-.234	.829
X1.3	.493	.649	-.148
X1.4	.853	-1,42E-02	.114
X1.5	.750	.202	3.673E-02
X1.6	.371	.752	-3,50E-02
X1.7	-.165	.416	.736
X1.8	.602	.522	.134
X1.9	5.411E-02	.827	-4,74E-02
X1.10	.749	.359	5.491E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.756	.643	.124
2	.091	-.291	.952
3	-.648	.709	.278

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

## Factor Analysis Pressure to Conform

## Lampiran 6b

## KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.599
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	23.457
	df	15
	Sig.	.035

## Communalities

	Initial	Extraction
X2.1	1.000	.320
X2.2	1.000	.706
X2.3	1.000	.543
X2.4	1.000	.518
X2.5	1.000	.513
X2.6	1.000	.568

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.079	34.656	34.656	2.079	34.656	34.656	1.688	28.131	28.131
2	1.088	18.138	52.794	1.088	18.138	52.794	1.480	24.664	52.794
3	.992	16.526	69.321						
4	.793	13.218	82.539						
5	.622	10.369	92.908						
6	.426	7.092	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
X2.1	.366	.431
X2.2	.578	.610
X2.3	.661	-.325
X2.4	.710	.120
X2.5	.381	-.607
X2.6	.725	-.206

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
X2.1	1.372E-02	.565
X2.2	6.608E-02	.838
X2.3	.718	.163
X2.4	.477	.539
X2.5	.678	-.232
X2.6	.693	.295

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

**Component Transformation Matrix**

Component	1	2
1	.778	.629
2	-.629	.778

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

## Lampiran 7

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Independensi Auditor Independen	3.0437	.4972	35
Pressure to retain the client	2.7571	.5888	35
Pressure to conform	3.1189	.5345	35

## Correlations

		Independensi Auditor Independen	Pressure to retain the client	Pressure to conform
Pearson Correlation	Independensi Auditor Independen	1.000	.490	.324
	Pressure to retain the client	.490	1.000	.424
	Pressure to conform	.324	.424	1.000
Sig. (1-tailed)	Independensi Auditor Independen		.001	.029
	Pressure to retain the client	.001		.006
	Pressure to conform	.029	.006	
N	Independensi Auditor Independen	35	35	35
	Pressure to retain the client	35	35	35
	Pressure to conform	35	35	35

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pressure to conform. Pressure to retain the client <sup>a</sup>		Enter

<sup>a</sup> All requested variables entered.

Dependent Variable: Independensi Auditor Independen

## Lampiran 8a

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.683	.307		2.225	.033					
	Pressure to retain the client	.342	.076	.542	4.518	.000	.762	.624	.448	.683	1.464
	Pressure to conform	.334	.103	.391	3.255	.003	.696	.499	.323	.683	1.464

a. Dependent Variable: Independensi Auditor Independen



## Lampiran 8b

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.117	2	4.558	34.806	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.191	32	.131		
	Total	13.307	34			

a. Predictors: (Constant), Pressure to conform, Pressure to retain the client

b. Dependent Variable: Independensi Auditor Independen

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.683	.307		2.225	.033					
	Pressure to retain the client	.342	.076	.542	4.518	.000	.762	.624	.448	.683	1.464
	Pressure to conform	.334	.103	.391	3.255	.003	.696	.499	.323	.683	1.464

a. Dependent Variable: Independensi Auditor Independen

## Lampiran 8d

## NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pressure to retain the client	Pressure to conform	Independensi Auditor Independen
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.7571	3.1189	3.0437
	Std. Deviation	.5888	.5345	.4972
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.110	.170
	Positive	.109	.106	.145
	Negative	-.072	-.110	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.643	.648	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802	.795	.267

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

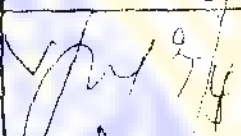
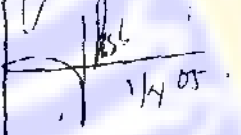
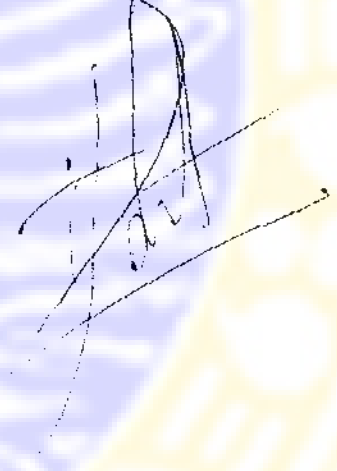


**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA**

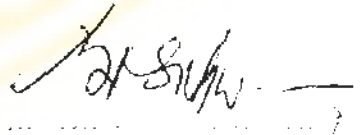
Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286 ☎ 031-70985235, 5016090 Faks. 5016090

**Berita Acara Ujian ~~Penyertaan~~ / Tesis**

Nama : Felicia Dwiana Tedjokusuma  
 NIM : 090214816 M  
 Tanggal Ujian : 18 Maret 2005 ( 08.00 )

No	Halaman	Revisi	Nama Pengusul	Paraf & Tgl Persetujuan
1.		Auditor independen → akuntan publik	Sugeng S	
2.		Redaksional	Isnulis	
3.		Pertanyaan normatif → apa perlu di revisi		14/05
4.	3, 4, 5 11, 12, 16	Redaksional (knt & koi) hal 13 → delete	Henry S	
5.	24, 25	gbr 3.1. & 3.2 perlu di revisi ?	"	
6.		Saran perlu ditambahkan dg benaran pd LAI	"	

Sekretaris  
Dosen Pembimbing



Telah diperbaiki sesuai dengan usulan pada berita acara, pada tanggal ..... 2004

Dosen Pembimbing



Tesis

Pengaruh pressure to retain the client...

Felicia Dwiana Tedjokusumo